

**METODE DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI SHOLAT BERJAMA'AH DI MASJID JAMIK KECAMATAN
KEPAHIANG KABUPATEN KEPAHANG**

SKIRPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Dakwah



OLEH

HANIF ZAHID RABBANI

NIM: 20521025

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

TAHUN 1444 H

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (IAIN) Curup
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanif Zahid Rabbani

Nim : 20521025

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Hanif Zahid Rabbani mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul **“Implementasi Metode Dakwah Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Partisipasi Shalat Berjamaah di Masjid Jamik Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang”** Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

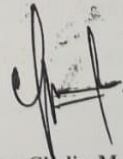
Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Anrial, M.A
NIP. 198101032023211012

Pembimbing II



Nur Choliz, M.Ag
NIP. 199204242019031013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 61 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Kode Pos 39119
Email iaicurup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 628/In.34/FU/PP.00.9/ /2024

Nama : Hanif Zahid Rabbani
NIM : 20521025
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Partisipasi Shalat Berjamaah di Masjid Jamik Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Agustus 2024
Pukul : 10.30 - 12.00WIB
Tempat : Aula FUAD IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

TIM PENGUJI

Ketua,

Anrial, MA
NIP. 198101032023211012

Sekretaris,

Nurchols, M.Ag
NIP. 199204212019031013

Penguji I,

Satri Yansyah, M.Ag
NIP.199010082019081001

Penguji II,

Pajrun Kamil, S.Sos.I, M.Kom.I
NIP. 2115058102

Mengesahkan
Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Fakhruddin, M. Pd.I
NIP. 19750112 200604 1 009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanif Zahid Rabbani

NIM : 20521025

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Implementasi Metode Dakwah Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Partisipasi Shalat Berjamaah di Masjid Jamik Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2024



Penulis,

Hanif Zahid Rabbani
NIM. 20521025

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah *ta'ala* yang tidak pernah menyia-nyiakannya yang mengharapkan keridhaan-Nya. Hanya karena pertolongan dan petunjuk dari Allah *ta'ala* kita dapat menikmati nikmatnya menuntut ilmu dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah kepada suri tauladan kita semua Baginda Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* dan juga seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Pertama-tama, penulis menyampaikan banyak permohonan ampun dan syukur kepada Allah *ta'ala* sebagai ungkapan wujud limpahan karunia dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Dakwah Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Partisipasi Shalat Berjamaah di Masjid Jamik Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang”. Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penulisan ini banyak kesulitan dan kekurangan baik dari faktor eksternal maupun faktor internal sehingga terwujudlah penulisan yang seadanya ini. Pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang biasa saya panggil dengan “Mama” dan “Baba”. Saya berterima kasih atas segala kritik, saran, do’a, semangat, materi dan kritis terhadap seluruh perbuatan yang tak mungkin dapat sanggup untuk saya membalas seluruh pengorbanannya. Saya berharap dengan selesainya penulisan ini dapat membuat “Mama” dan “Baba” semakin ridho dan bangga, karena tidak ada hal yang lebih membanggakan daripada dapat melihat orang tua ridho dan bangga terhadap saya. Bapak Anrial, MA selaku

pembimbing I dan Bapak Nur Cholis, M.Ag selaku pembimbing II yang telah sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan perbaikan, bimbingan, motivasi, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya, tidak lupa pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat secara moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., M.M Kons selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson., S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
6. Bapak Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum, selaku wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
7. Bapak Dr. M. Taqiyuddin, selaku wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Ibu Intan Kurnia Syaputri, M.A Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
9. Bunda Dita Verolyna, M. I. Kom selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Curup.

10. Bapak Anrial, M.A, selaku pembimbing I dan Bapak Nur Cholis, M.Ag, selaku pembimbing II.
11. Seluruh Dosen program studi komunikasi dan penyiaran islam IAIN Curup.
12. Kedua orang tua saya Baba dan Mama, beserta AA, Mas, Kakak dan Lala yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
13. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2020 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari bahasa maupun isinya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Curup Juli 2024

Penulis

Hanif Zahid Rabbani
NIM. 20521025

MOTTO

**“MENGALAH KETIKA BENAR BUKAN KEBODOHAN, ORANG YANG LEBIH BAIK
IALAH ORANG YANG DAPAT MENARUH KEBIJAKSANAAN LEBIH TINGGI DARIPADA
KEBENARAN”**

**“UNTUK MENINGGALKAN NIKMATNYA MAKSIAH, SESEORANG HARUS TERBIASA
MENIKMATI NIKMATNYA TAAT”**

“BE PATIENT AND KEEP STRONG, YOUNG MAN”

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa yang telah mempermudah proses penelitian ini hingga pada akhirnya skripsi ini sampai mencapai titik tujuan yang diinginkan. Tidak mengurangi rasa hormat, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang senantiasa selalu sabar dan mensupport, mengarahkan serta membimbing dengan penuh keikhlasan dengan keadaan apapun. Dengan penuh rasa syukur dan penghormatan, skripsi ini kupersembahkan kepada :

- A. Allah *ta'ala* dan Rasul-Nya, karena menuntut ilmu ini semata-mata karena ingin mendapatkan ridhonya. Semoga dengan mendapat ridho keduanya dapat membuat ilmu ini semakin bermanfaat.
- B. Mama, Baba, AA, Mas, Kakak, dan Lala yang selalu menjadi orang paling support sekaligus orang paling cerewet dan kritis dalam setiap perbuatan abang. Maaf abang bukan orang yang romantis, tapi semoga keromantisan kita akan selalu terjaga:).
- C. Abang-abang yang selalu mengingatkan dalam kebaikan, terima kasih Bang Arif, Bang Halim, Bang Deyan, Bang Ahmad, Bang Riko, Bang Riki, dan Bang Okta. Kopi yang sering kita seduh memang ada panas dan dinginnya, tapi panas dinginnya kopi menjadi makna yang dalam untuk saya dan kita semua.
- D. Kawan-kawan yang senantiasa mendukung dan menghibur. Fadly, Faisal, Alek, Hud, Putra, Imam, Ruhul, dan Nizar. Terima kasih telah senantiasa menghibur, semoga kalian sehat selalu dan tidak terbantai saat bermain pes:D.
- E. Rekan-rekan dari berbagai macam kalangan, saya berterima kasih kepada rekan-rekan Jamaah Tabligh, Muhammadiyah, NU, Salafi dan seluruh masyarakat yang

mendoakan dan mengingatkan saya agar selalu bersemangat dalam menuntut ilmu. Persembahan ini tidak cukup besar untuk semua, namun dengan doa rekan-rekan sekalian, semoga ilmu ini dapat memberi manfaat pada semua.

- F. Seluruh dosen IAIN Curup yang terlibat secara langsung dengan memberi ilmu, saran dan bimbingan maupun tidak langsung walaupun hanya pernah saling berbalas senyuman saya haturkan ribuan terima kasih karena telah mau mengabdikan dalam ilmu.
- G. Rekan-rekan sepejuangan dari kelas A, B, dan C terima kasih atas perjuangannya bersama-sama menuntut ilmu. Semoga kita bisa tetap menjaga komunikasi dan selalu memberi manfaat untuk sesama.
- H. Untuk semua orang yang bertanya kapan selesai, kapan sempro, kapan sidang, dan kapan nikah. Skripsi ini ku persembahkan untuk kalian. Doakan saya supaya dimudahkan untuk meminang seorang gadis cantik dari lintang:D.
- I. Terakhir, Khusus untuk Hanif Zahid Rabbani serta rekannya Dea Rafita Indah, terima kasih telah selalu saling mensupport dan mendukung setiap kegiatan. Semoga kalian sehat selalu, dimudahkan rezeki dan segala urusan agar tetap menjadi orang yang memberikan vibes positif kepada setiap orang. I Love You Both Dear <3.

METODE DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SHALAT BERJAMA'AH DI MASJID JAMIK KECAMATAN KEPAHIANG KABUPATEN KEPAHIANG

Oleh : Hanif Zahid Rabbani (20521025)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode dakwah Jama'ah Tabligh dalam meningkatkan partisipasi shalat berjamaah di Masjid Jamik Kecamatan Kepahiang. Metode dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh dikenal luas sebagai upaya menyebarkan ajaran Islam dengan fokus pada pemahaman dan praktik ibadah, termasuk shalat berjamaah sebagai salah satu praktik utama dalam Islam. Masjid Jamik Kecamatan Kepahiang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan pusat kegiatan keagamaan yang berperan penting dalam membentuk pola ibadah masyarakat

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengeksplorasi bagaimana metode dakwah Jama'ah Tabligh diterapkan dan mempengaruhi partisipasi shalat berjamaah di Masjid Jamik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode dakwah Jama'ah Tabligh memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi shalat berjamaah, baik dari segi jumlah jamaah yang hadir maupun intensitas partisipasi mereka. Temuan utama penelitian ini menyoroti beberapa faktor kunci yang mendukung keberhasilan metode dakwah Jama'ah Tabligh di Masjid Jamik. Pertama, pendekatan personal dan kesabaran jamaah dalam menyampaikan pesan dakwah yang bersifat tidak memaksa namun penuh kelembutan dan penghargaan terhadap individu. Kedua, penggunaan metode ceramah singkat yang memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Selain itu, faktor lingkungan sosial dan budaya lokal juga memainkan peran penting dalam penerimaan dan adopsi metode dakwah ini. Adanya komunitas yang solid dan kerjasama yang baik antara jamaah Tabligh dengan pengurus masjid serta masyarakat sekitar menjadi modal utama dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya shalat berjamaah sebagai praktik ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Namun demikian, terdapat juga kelemahan yang perlu diperhatikan dalam implementasi program Jama'ah Tabligh ini. Salah satunya adalah masih sedikitnya jumlah jamaah yang aktif menjalankan program ini secara konsisten. Hal ini dapat mengurangi dampak positif yang seharusnya diberikan oleh metode dakwah Jama'ah Tabligh dalam meningkatkan partisipasi shalat berjamaah di Masjid Jamik Kecamatan Kepahiang. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang efektivitas metode dakwah Jama'ah Tabligh dalam konteks spesifik Masjid Jamik Kecamatan Kepahiang. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa metode dakwah Jama'ah Tabligh dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan kualitas ibadah dan kehidupan spiritual umat Muslim, meskipun tantangan dalam implementasinya masih ada.

Kata kunci: Jama'ah Tabligh, dakwah, shalat berjamaah, Masjid Jamik, Kepahiang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Literatur	11
BAB II.....	14
LANDASAN TEORI.....	14
A. Dakwah	14
B. Jamaah Tabligh	23
C. Shalat Berjamaah	28
BAB III	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Pendekatan Penelitian	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Analisis Data	37
BAB IV	39
PEMBAHASAN DAN ANALISIS	39
A. Metode Dakwah Jamaah Tabligh.....	39

B. Implementasi Metode Dakwah Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Partisipasi Shalat Berjamaah di Masjid Jamik Kecamatan Kepahiang	57
C. Analisis Pembahasan.....	63
BAB V.....	67
PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah *ta'ala* ialah tuhan yang maha menciptakan. Sehebat apapun ciptaan, tidak akan pernah bisa meniru ciptaan Allah *ta'ala* walaupun hanya sebutir pasir sekalipun. Bagi Allah *ta'ala* tidak ada kesulitan dalam menciptakan sesuatu. Dalam kuasa Allah *ta'ala* menciptakan dunia beserta isinya tidak lebih sulit dibanding menciptakan sebutir pasir.

Allah *ta'ala* ialah Tuhan yang maha Pengasih dan maha Penyayang. Kasih sayangnya Allah *ta'ala* adalah kasih sayang yang sempurna kepada seluruh makhluknya. Dalam sebuah cerita imajiner, seorang karyawan bekerja dalam suatu perusahaan. Untuk ketertiban dalam perusahaan, manajer perusahaan akan membuat peraturan yang harus dilaksanakan para pekerja. Namun dalam pekerjaannya, seorang karyawan berkali-kali melanggar aturan yang telah dibuat bahkan telah diberikan beberapa peringatan tetapi aturan-aturan tersebut kembali dilanggar. Sebagai seorang manajer, dengan kasih sayangnya yang menginginkan kemajuan perusahaan. Maka ia akan menghukum hingga memecat karyawan tersebut karena telah menghambat kemajuan perusahaan. Inilah kasih sayangnya seorang makhluk yang berbeda dengan Allah *ta'ala*. Kasih sayangnya Allah *ta'ala* sangatlah sempurna sehingga apapun kesalahan yang dilakukan hambanya selama ia masih berada dalam dunia maka kesempatan untuk meminta ampun dan

bertaubat masih terbuka seluas-luasnya. Maka jangan sekalipun kita menyia-nyiaikan kesempatan yang telah diberikan Allah *ta'ala*.

Agama adalah alat untuk kita mengenal Allah *ta'ala* sehingga diturunkan melalui malaikat terbaik, lalu disebarakan oleh makhluk yang paling mulia. Suatu ketika malaikat Jibril *alaihissalam* bertanya kepada Rasulullah SAW. “Manakah yang lebih mulia, aku atukah dirimu” Rasulullah SAW menjawab “Lebih mulia aku” lalu malaikat Jibril *alaihissalam* bertanya kembali, “manakah yang lebih mulia dirimu atukah agama”. Rasulullah SAW menjawab “lebih mulia agama, karena aku diutus untuk menyampaikan agama”.

Telah menjadi fitrah bahwa setiap manusia ingin mulia dan dimuliakan. Akan tetapi, kita belum menyadari bahwa seseorang hanya akan bisa mulia apabila ada nilai-nilai agama dalam dirinya karena sesungguhnya kemuliaan itu hanya terletak dalam agama. Apapun yang berhubungan dengan agama, maka akan mulia dan dimuliakan. Sejauh mana nilai agama ada dalam diri seseorang, maka sejauh itu pula ia akan mendapatkan kemuliaan. Kemuliaan yang di dapatkan bukan hanya di dunia saja, akan tetapi seseorang yang ada nilai agama dalam dirinya akan dimuliakan di dunia maupun akhirat.

Namun permasalahannya ialah, seseorang tidak akan mengenal agama apabila tidak ada yang berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menyebarkan agama. Usaha itulah yang kita kenal sekarang dengan nama “Dakwah”, yang menyampaikan agama disebut dengan “Da’i” dan yang menerima dakwah disebut “Mad’u”. Sudah menjadi *sunnatullah*, apabila seorang hamba tidak menjadi da’i

maka ia akan menjadi mad'u. Apabila tidak berdakwah maka akan di dakwahi, apabila tidak mengajak maka akan diajak.

Kita meyakini bahwa nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah *ta'ala*. Maka dakwah yang kita kerjakan pun harus sesuai dengan apa yang Allah *ta'ala* dan Rasulullah SAW tunjukkan kepada kita, karena dakwah adalah sebuah kerja yang mulia dan kerja yang di lakukan Allah *ta'ala* dan hamba-hambanya yang terpilih. Dalam al-qur'an Allah *ta'ala* berfirman :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي فَسُبْحَانَ اللَّهِ
وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : *Katakanlah (Muhammad), “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik.”*¹

Sebagai umat dakwah, maka cara kerja dakwah yang kita lakukan harus sesuai dengan apa yang Allah *ta'ala* inginkan. Untuk itulah Allah *ta'ala* menurunkan Al-Quran sebagai kitab petunjuk dalam berdakwah. Dalam Al-Qur'an, apabila Allah *ta'ala* memerintahkan suatu perintah ibadah, maka Allah *ta'ala* hanya memberikan perintahnya saja. Yang mana tata cara ibadah itu akan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Namun untuk tata cara dalam berdakwah, Allah *ta'ala* menjelaskan secara rinci bagaimana para nabi terdahulu membuat kerja dakwah.

Begitupun dalam proses dakwah, banyaknya tata cara dalam berdakwah akan menentukan metode dakwah mana yang paling efektif, mempengaruhi suasana

¹ (QS.Yusuf : 108).

beragama dan menghasilkan akhlak yang sempurna sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.”*²

Lebih dari 1450 tahun yang lalu, Ketika dunia ini telah dipenuhi oleh kekufuran, kegelapan, kebodohan, dan kejahilan, dari balik pegunungan Bathha’ Mekah Al-Mukarramah memancarlah nur hidayah yang menembus daerah timur, barat, utara, dan selatan sampai menyinari seluruh penjuru dunia. Hanya dalam masa singkat, selama 23 tahun. Baginda Rasulullah SAW dapat membawa manusia ke puncak kemajuan yang tiada bandingannya dalam sejarah umat manusia. Cahaya hidayah, kehebatan, serta kemenangan berada di tangan kaum muslimin, sehingga mereka selalu berjalan di puncak kemajuan yang belum pernah dicapai oleh umat manusia sebelumnya. Seluruh dunia berada di bawah kekuasaan kaum muslimin selama berabad-abad, sehingga tidak ada kekuatan lain yang berani menantang mereka. Kalaupun ada, setiap kekuatan yang menentang akan dihancurkan hingga ke akar-akarnya. Hal ini merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Namun demikian, semua itu hanyalah cerita lama yang jika diceritakan terus-menerus tidak akan menghibur hati dan tidak bermanfaat. Hal itu karena keadaan kehidupan kita pada saat sekarang ini, justru mencoreng prestasi para pendahulu kita.

² (HR. Al-Baihaqi).

Dari sejarah kehidupan kaum muslimin empat belas abad silam, kita dapat mengetahui bahwa umat islam adalah satu-satunya pemilik kekuasaan, kemuliaan, keagungan, kekuatan, kehebatan, dan kemegahan. Akan tetapi, bila kita beralih dari lembaran sejarah tersebut dan melihat keadaan yang terjadi saat ini. Kaum muslimin berada dalam keadaan yang sangat rendah dan hina, miskin, tanpa memiliki kekuasaan, kekayaan, kewibawaan, dan kekuatan. Tidak ada Kerjasama, persaudaraan, kasih sayang, dan tidak memiliki adat luhur, ataupun akhlak mulia, juga tidak memiliki lagi amal perbuatan yang baik. Segala keburukan ada pada diri kita, sedangkan kebaikan jauh dari kehidupan kita.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”.³

Banyak hadits Baginda Rasulullah SAW. yang menerangkan bahwa orang islam adalah semulia-mulianya manusia, dan umat Baginda Rasulullah SAW. adalah semulia-mulianya umat. Banyak pula ayat Al-Qur’an yang menyatakan demikian, baik dengan langsung maupun dengan isyarat. Dalam ayat di atas, Allah Ta’ala telah menggelari kita sebagai umat terbaik. Allah Ta’ala telah menyebutkan alasannya, yaitu melaksanakan amar ma’ruf nahi munkar. Para ahli tafsir mengatakan bahwa dalam ayat ini, kalimat menyuruh kepada kebaikan dan

³ (QS. Ali Imron 110)

mencegah dari kemungkaran disebutkan lebih dulu daripada iman kepada Allah *Ta'ala*. Padahal, iman adalah pangkal segala amalan. Tanpa iman, kebaikan apa pun tidak akan bernilai sedikit pun. Hal ini karena iman juga dimiliki umat terdahulu, tetapi ada suatu perkara khusus yang menjadikan umat Baginda Muhammad SAW. lebih unggul dibandingkan umat-umat sebelumnya, yaitu perhatian khusus terhadap amar ma'ruf nahi munkar. Inilah penyebab umat Baginda Muhammad SAW. lebih istimewa daripada umat lain. Meskipun demikian, iman tetap ditekankan dalam ayat ini, karena kebaikan apa pun tidak akan bernilai jika tidak disertai iman.

Maksud utama ayat tersebut adalah menjelaskan pentingnya amar ma'ruf nahi munkar bagi umat ini. Oleh karena itu, amar ma'ruf nahi munkar disebutkan terlebih dahulu daripada iman. Maksud dijadikannya amar ma'ruf nahi munkar sebagai sesuatu yang istimewa, yang menjadikan umat ini lebih unggul dari umat-umat terdahulu adalah hendaknya umat ini mengutamakan tugas amar ma;ruf nahi munkar. Menjadikannya sebagai kerja sambilan tidaklah mencukupi. Tugas amar ma'ruf nahi munkar juga sudah diperintahkan kepada umat-umat terdahulu, sebagaimana firman Allah *Ta'ala* :

فَلَمَّا نَسُوا مَا دُكِّرُوا بِهِ

Artinya : “Ketika umat-umat terdahulu lalai dari peringatan yang diberikan kepada mereka”⁴.

⁴ (Q.S Al-An'am : 44)

Jadi, kelebihan umat ini terletak pada perhatian khusus terhadap dakwah. Oleh sebab itu, hendaknya dakwah dilaksanakan sebagai tugas pokok yang tersendiri sebagaimana tugas-tugas lain dalam agama.

Mayoritas masyarakat mengakui bahwa Gerakan Jama'ah Tabligh berniat untuk mendakwahkan agama islam kepada seluruh alam. Akan tetapi tidak semua masyarakat merasa simpati terhadap Gerakan ini. Sebagaimana yang diakui oleh beberapa ulama yang jujur, Jama'ah Tabligh obyektif dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan politik dan golongan.⁵

Umat akhir zaman telah dipilih oleh Allah *ta'ala* sebagai umat dakwah. Pada zaman kenabian, seseorang dipilih untuk menjadi da'i dan diperintahkan untuk berdakwah harus diangkat terlebih dahulu menjadi nabi. Namun sebagai kemuliaan untuk umat akhir zaman, dan dengan berkahnya nabi akhir zaman, kita diizinkan untuk mengemban amanah sebagai *khalifah* di dunia dengan cara berdakwah. Allah *ta'ala* firmankan dalam Al-Qur'an :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".⁶

⁵Abu Huzaifa, *Tentang Luar Dalam Bagi Jama'ah Tabligh*, <http://purbalingga.theothersideblogspot.com>. (26 oktober 2010).

⁶(QS. Al Baqarah: 30).

Tentunya kita telah sering mendengar bagaimana kiprahnya Jama'ah tabligh dalam dunia dakwah. Jama'ah adalah para sahabat nabi yang diridhoi Allah *ta'ala*.⁷ Jama'ah dikenal sangat tekun dan ulet dalam melaksanakan dakwah. Markas pusat Jama'ah Tabligh berada di Nizamuddin, India. Kemudian negara-negara yang telah memenuhi syarat juga memiliki markas pusat nasional. Markas pusat nasional Indonesia berada di Kebon Jeruk, Jakarta Barat yang masing-masing markas pusat akan dipimpin oleh seorang *syura*. Lalu dibagi lagi menjadi markas daerah setingkat provinsi yang akan menaungi beberapa markas-markas kabupaten yang dipimpin oleh *faisal*. Kemudian akan dibagi lagi menjadi markas-markas kecil yang disebut *Halaqoh* yang juga dipimpin oleh *faisal* yang telah ditunjuk melalui musyawarah, yang mana setiap *Halaqoh* akan menaungi banyak *mahallah*. Masing-masing markas akan membuat musyawarah dalam rentan waktu tertentu. *Mahallah* membuat musyawarah harian. *Halaqoh* akan membuat kegiatan musyawarah mingguan. Markas *zone* membuat musyawarah mingguan. Markas daerah akan membuat musyawarah daerah per 2 bulan. Markas nasional akan membuat musyawarah per 4 bulan. Dan markas dunia membuat musyawarah dunia per 2 tahun.

Dakwah dalam pandangan Jama'ah Tabligh sangatlah penting, sebab dakwah adalah *ummul 'amal* yang artinya induk dari segala amal. Bagaimana mungkin orang akan mengenal amal agama jika tidak ada yang mengajak dan menyampaikan. Program Jama'ah Tabligh sangat kuat hubungannya dengan

⁷ Jurjis, *Perilaku Dakwah Jama'ah Tabligh*, (Makassar: UNM, 2001), h.23

masjid, mereka menjadikan masjid sebagai poros dakwah sehingga masjid menjadi pusat peradaban bagi lingkungan sekitar. Jama'ah Tabligh tidak sama sekali memandang latar belakang ataupun golongan, mereka hanya ingin agar umat islam kembali pada fitrahnya dan mengamalkan agama dengan sempurna.

Melihat setiap hari, bahwa banyak orang yang jauh dari agama bahkan lebih banyak orang yang mengajak kepada kemaksiatan, sementara sedikit sekali orang yang mengabdikan diri untuk mengajak kepada kebaikan, sehingga kemaksiatan menjadi hal yang lumrah di tengah masyarakat dan kebaikan justru menjadi asing di pandangan orang islam sendiri. Dalam agama, seseorang akan diperbaiki Allah *ta'ala* apabila ia mau untuk memperbaiki amalnya sehingga amalnya akan memberikan perbaikan dalam akhlaknya. Tetapi jangankan untuk mengamalkan agama, pemuda zaman ini justru lebih banyak yang tenggelam dalam kemaksiatan dibanding mengabdikan diri dalam hal-hal yang positif. Apabila telah terjadi demikian, jangankan untuk memperbaiki akhlak, untuk memperbaiki amal saja belum ada kekuatan apabila tidak ada orang yang mengajaknya.

Saat ini, sikap kaum muslimin terhadap sholat menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama, orang-orang yang tidak memperdulikan sholat. Kelompok kedua, orang-orang yang sholat tetapi tidak mementingkan berjama'ah. Kelompok ketiga, orang-orang yang sholat dan mementingkan berjama'ah, namun mengabaikan rukun-rukunnya dan mengerjakannya kurang baik.

Tentu saja ini merupakan suatu permasalahan bersama, yang dalam upaya membina nilai-nilai agama kepada masyarakat diperlukan metode dakwah paling

efektif dan perhatian khusus baik dari orang tua, seluruh lapisan masyarakat, maupun tokoh agama yang ada di lingkungan itu sendiri.

Masjid Jamik Pasar Kepahiang, menerapkan salah satu metode dakwah Jama'ah Tabligh dengan menghidupkan amalan-amalan dakwah yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat setempat. Dengan diterapkannya amalan-amalan dakwah Jama'ah Tabligh, diharapkan dapat memberikan suasana beragama dan meningkatkan partisipasi sholat berjama'ah di Masjid Jamik Pasar Kepahiang.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Jama'ah Tabligh dengan mengangkat judul ***“METODE DAKWAH JAMA’AH TABLIGH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SHOLAT BERJAMA’AH DI MASJID JAMIK KECAMATAN KEPAHIANG KABUPATEN KEPAHIANG”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana metode dakwah Jama'ah Tabligh yang diterapkan di Masjid Jamik Pasar Kepahiang?
2. Apa peningkatan jama'ah di Masjid Jamik Pasar Kepahiang dengan metode dakwah Jama'ah Tabligh?

C. Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus kepada peningkatan partisipasi sholat berjama'ah.

2. Tempat yang menjadi objek penelitian adalah Masjid Jamik Pasar Kepahiang.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui metode dakwah Jama'ah Tabligh di Masjid Jamik Pasar Kepahiang
- b) Untuk mengetahui peningkatan partisipasi shalat berjamaah di Masjid Jamik Pasar Kepahiang.

2. Manfaat

- a) Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi wacana keilmuan terkhusus di bidang ilmu dakwah

- b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian agar dapat dimanfaatkan oleh setiap praktisi dakwah maupun masyarakat umum tentang metode dakwah khususnya di kalangan da'i.

E. Kajian Literatur

Penelitian tentang hal ini bukanlah sebuah penelitian yang baru, tetapi telah banyak peneliti-peneliti terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan , maka penulis berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap literature yang ada, berupa karya-karya terdahulu dan buku yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Kajian literature ini diperlukan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Maka penulis akan memaparkan

beberapa buku dan penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Buku yang ditulis oleh Maulana Ali Mahfudzi dengan judul “Bayan enam sifat mulia para sahabat”. Buku ini penulis gunakan sebagai standarisasi akhlak yang harus dimiliki seorang muslim, terlebih lagi seorang pendakwah. Dalam buku tersebut dijelaskan tata cara dalam melakukan dakwah, adab sehari-hari, dan hal-hal yang harus kita perhatikan dalam dakwah. Buku ini penulis jadikan sumber penelitian karena penulis buku tersebut ialah *amir* Jama’ah Tabligh wilayah Indonesia sehingga kredibilitasnya dalam dakwah Jama’ah Tabligh tidak diragukan lagi. Buku tersebut berisi tentang akhlak dan amal yang diperbaiki selama berdakwah, tata tertib amal dakwah dilaksanakan dalam masjid, bagaimana amal-amal tersebut dibuat dan apa saja aturannya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abd Rahman yang berjudul “Pengaruh Metode Dakwah Jama’ah Tabligh Terhadap Peningkatan Sholat Berjamaah Anggotanya Di Kasomberang Kelurahan Pacci’nongang Kabupaten Gowa. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode kuantitatif, dimana dalam penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kuantitatif. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa Metode Dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh Berpengaruh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci’nongang Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari segi metode dan system yang digunakan yaitu metode *Bil-Hikmah*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sopyan yang berjudul “Manajemen Dakwah Jama’ah Tabligh Dalam Meningkatkan Kesadaran beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Di Kota Pare-Pare”. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang digunakan untuk mengetahui manajemen dakwah yang dilakukan. Kualitatif deskriptif digunakan bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan untuk menampilkan apa adanya. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa materi dakwah yang disampaikan lebih menekankan pada ganjaran dari perbuatan baik yang dilakukan. Dalam melaksanakannya, Jamaah Tabligh juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah guna mencapai tujuan dan juga agar dakwahnya efektif dan efisien. Pelaksanaan dakwah juga menjadi sangat penting karena perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan sebelumnya akan direalisasikan.

Penulis bermaksud mengetahui apa saja implementasi dari amal dakwah Jamaah Tabligh yang diterapkan dan bagaimana efek amal dakwah tersebut setelah dilaksanakan. Ketiga referensi inilah yang menurut penulis sangat relevan dengan maksud penulis dan akan dijadikan penulis sebagai sumber untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Istilah dakwah berasal dari bahasa Arab yang berasal dari kata *da''a, yad''u, da''watan* yang memiliki makna panggilan, seruan, ajakan, undangan. Walaupun secara bahasa makna dakwah (mengajak, menyeru) masih bersifat netral, namun secara istilah dakwah berkonotasi kepada seruan atau ajakan kepada hal-hal yang positif, yaitu mengajak kepada jalan (agama) Allah. Karena dakwah merupakan istilah yang sudah inheren dan menyatu dalam Islam, dan menjadi istilah yang maksudnya berarti dakwah Islamiyah.⁸ Sementara itu definisi dakwah menurut para ulama bermacam-macam, antara lain⁹ :

- a. Syekh Ali Makhfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, mengatakan dakwah adalah *“Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan mungkar, agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat”*.
- b. Toha Yahya Oemar, mengatakan bahwa dakwah adalah, *“Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan*

⁸ Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Serang : Fsei Press, 2013),

⁹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta ; Pranada Media, 2004), h. 4-5

perintah tuhan untuk kemasalahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat”.

- c. Masdar Helmy mengatkan bahwa dakwah adalah, “Mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah termasuk amar ma`ruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat”.

Definisi-definisi di atas dimaksudkan sebagai pembandingan sejauh mana perkembangan definisi dakwah. Jika diambil kesimpulannya, definisi dakwah ialah kegiatan mengajak manusia untuk melakukan perubahan positif.¹⁰

2. Bentuk Dakwah

Dilihat dari bentuk dan kegiatannya, dakwah terbagi menjadi empat, yaitu *tabligh*, *irsayad*, *tadbir*, *tathwir* atau *tamkin*.¹¹

a. *Tabligh* (Penyebaran pesan Islam)

Menurut bahasa *tabligh* ialah menyampaikan, sedangkan menurut istilah yaitu bentuk dakwah yang dilakukan dengan menyebarkan ajaran Islam melalui media. Objek dakwah yang menjadi sasaran bersifat massal, seremonial, dan kolosal. Subjek dakwah ini disebut *mubaligh* dan objek objeknya disebut *mubalagh*, bentuk dakwah *tabligh* sudah dikenal dikalangan masyarakat.

¹⁰ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,...,h. 1

¹¹ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 33.

b. *Irsyad* (Penyuluhan atau bimbingan Islam)

Menurut bahasa irsyad artinya petunjuk, konseling atau membimbing. Sedangkan menurut istilah irsyad adalah menyampaikan ajaran Islam melalui kegiatan penyuluhan, bimbingan atau psikoterapi Islam kepada individu atau kelompok kecil. Dakwah irsyad bersifat berkelanjutan, slimutan dan intensif.

c. *Tadbir* (Pemberdayaan umat melalui lembaga)

Tadbir menurut bahasa artinya manajemen atau pengelolaan, dan menurut istilah ialah kegiatan dakwah transformasi dan institusional ajaran Islam melalui kebijakan-kebijakan publik atau pemerintah, lembaga pendidikan, perusahaan, serta pengelolaan lembaga-lembaga dakwah. Karakteristik yang menonjol dalam dakwah tadbir ialah fungsi manajemen itu sendiri. Hadirnya organisasi dakwah menjadi wadah untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan dakwah.

d. *Tathwir / Tamkin* (Pemberdayaan ekonomi umat)

Menurut bahasa tathwir atau tamkin artinya pengembangan, dan menurut istilah ialah kegiatan dakwah implementatif melalui gerakan aksi amal seperti pemberdayaan sumber daya manusia dan lingkungan. Dakwah tathwir ini bisa dilakukan dengan program pendidikan, program pelatihan, pemberdayaan, pendamping desa, pengembangan ekonomi, pengadaan sarana baik pendidikan, keagamaan dan lainnya. Dari keempat macam

dakwah berdasarkan bentuknya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan dakwah itu meliputi menyampaikan, membimbing, memajemen, dan mengembangkan umat dari segi keagamaan, pendidikan dan sosialnya.

3. Metode Dakwah

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa, metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Dakwah berarti penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama. Secara luas, metode dakwah berarti pengaturan yang digunakan untuk melaksanakan dakwah agar tujuan dakwah dapat sampai di masyarakat.

Seorang pendakwah ketika melaksanakan tugas dakwah harus mengetahui pendekatan apa yang akan digunakan. Pendekatan dalam dakwah digunakan agar dakwah yang dilakukan bisa mendapat hasil dengan maksimal. Masalah yang terjadi di masyarakat sangat beragam dan membutuhkan pendekatan yang berbeda pula. Hal inilah yang mengharuskan seorang pendakwah harus terampil dalam menyikapi berbagai persoalan yang terjadi. Metode selalu berarti cara prosedur dari yang diketahui menuju yang tidak diketahui sehingga tepat dan cepat, dalam hal ini ukurannya sangat varian karena tidak sesuai dengan kondisi orang, tempat, materi, media dan sosial budaya yang mengitarinya.¹² Adapun metode-metode dakwah antara lain;

¹² Nur Alhidayatillah, "*Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)*" (Jurnal An-nida' 41, no. 2, 2017), h. 272.

dakwah *bil-lisan*, dakwah *bil-hal*, dakwah *fardiah*, dakwah *'ammah*, dakwah *tadwin*, dakwah *bil-hikmah*.¹³

a. Dakwah *Bil-Lisan*

Dakwah *bil-lisan* adalah dakwah dengan ucapan atau interaksi langsung dengan mad'u. Artinya seorang da'i akan memberikan pesan dakwah dan hal yang relevan dengan kehidupan beragama di masyarakat, seperti menceritakan kisah, masalah aqidah, akhlak atau yang lainnya. Dai akan dituntut menguraikan pesan yang ia sampaikan secara rinci, sehingga masyarakat yang mendengarkan akan tergugah hatinya.

b. Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah *bil-hal* lebih menitikberatkan kemampuan dai untuk mengarahkan masyarakat melalui tindakan-tindakan yang lebih nyata, bukan sekedar ucapan atau nasihat. Dai akan mengajak masyarakat untuk aktif dalam berbagai kegiatan yang dapat memberikan dampak nyata bagi hidup mereka dengan cara seorang dai memberikan contoh nyata bagi masyarakat.

c. Dakwah *Fardiah*

Dakwah *fardiah* merupakan metode dakwah yang dilakukan dai untuk menasehati keluarga, sahabat, dan temannya. Metode ini tidak terlalu formal. Adapun isi pesan dakwah tersebut seputar persoalan sosial, seperti silaturahmi, menjenguk orang sakit, dan sebagainya. Meskipun hal-hal tersebut terlihat keccil, namun sangat penting untuk disampaikan guna

¹³ Khairi Syekh Maulana Arabi, "*Dakwah dengan Cerdas*" (Yogyakarta: Laksana, 2017), h.77.

menghidupkan nilai-nilai islam. Dai tidak hanya cukup hanya berupa ajakan atau seruan, tetapi juga dituntut sudah menanamkan nilai-nilai keislaman dalam dirinya. Kemudian kesungguhan dai dibuktikan dengan bimbingan yang ia berikan kepada orang-orang sekitar agar semakin dekat dengan Allah *ta'ala* dan kesanggupan untuk memberikan bimbingan agar terwujud pribadi muslim yang kaffah merupakan suatu langkah yang paling khas dari dakwah *fardiah*.

d. Dakwah '*Ammah*

Dakwah '*ammah* merupakan metode dakwah yang lebih menekankan penyampaian secara lisan. Hal ini dilakukan untuk memberikan pandangan atau menanamkan pengaruh kebaikan kepada masyarakat. Dalam hal ini, dai dapat menyampaikan dakwah kepada satu orang atau banyak orang. Seperti berdakwah melalui TV, mimbar, dan media sosial. Dai juga disarankan untuk memanfaatkan berbagai media dakwah yang ada, sehingga dakwahnya pun mudah diakses oleh banyak orang.

e. Dakwah *Tadwin*

Dakwah *tadwin* lebih memanfaatkan kemajuan teknologi dan media cetak. Metode dakwah ini dapat dilakukan kapan saja. Dai dapat menulis di media sosial atau menerbitkan buku lalu menyebarkan buku karyanya kepada jamaah, perpustakaan umum, sekolah-sekolah, dan lain-lain. Dai juga dapat membuat blog atau website yang diisi dengan pesan-pesan keislaman, apalagi masyarakat sekarang lebih banyak aktif di media sosial.

f. Dakwah *Bil-Hikmah*

Dakwah *hikmah* lebih menekankan pada penyampaian pesan-pesan bijaksana oleh seorang dai. Dai mendekati masyarakat dengan pendekatan yang lembut sehingga masyarakat membuka diri. Dengan demikian, kesadaran dalam diri masyarakat akan nilai-nilai agama pun lebih cepat tercapai. Metode ini dipengaruhi oleh kemampuan dai dalam menyajikan dan penyampaian pesan islam kepada masyarakat. Sajian yang dimaksud adalah dapat menyadarkan masyarakat akan kebutuhan bimbingan untuk mendekati diri kepada Allah *ta'ala* ketika masyarakat sudah membutuhkan peran dai, maka tugas dai selanjutnya adalah mengarahkan. Agar hal tersebut berjalan dengan baik, dai membentuk sebuah forum diskusi keagamaan yang mudah diakses masyarakat.¹⁴

Metode dakwah menjadi hal pokok yang harus diperhatikan pendakwah, karena pendakwah akan berhadapan dengan masyarakat dari berbagai kalangan yang akan mendapatkan berbagai hambatan-hambatan. Hambatan yang dimaksud dapat bersifat internal pada diri mad'u seperti faktor psikologi dan fisik yang membentuk filter konseptual. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa pengaruh kelompok. Hambatan lain seperti penggunaan media dan pemilihan metode yang tidak tepat, sehingga mad'u lebih banyak

¹⁴ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas* (Yogyakarta: Laksana, 2017), h.77.

menggunakan daya tangkalnya dari pada daya serapnya. Selain itu, dai juga harus mempertimbangkan persiapan diri dan materi yang akan disampaikan.¹⁵

1. Media Dakwah

Istilah media bila dilihat dari segi etimologi berasal dari bahasa latin yaitu *Median*, yang berarti perantara. Pengertian secara semantik dari media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara (alat) untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian media dakwah berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat atau perantara dalam menjalankan aktivitas dakwah agar mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Media dakwah yang digunakan dapat berupa alat, materi, orang, tempat, kondisi tertentu dan lain sebagainya.

Media dakwah memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas dakwah, karena media tidak hanya sekedar menjadi perantara yang bersifat penunjang saja, tetapi merupakan bagian dari sistem. Dalam hal ini media memiliki fungsi yang sama dengan unsur dakwah lain. Sebagai bagian dari sistem atau salah satu unsur dakwah, keberadaan media akan menentukan tingkat efektifitas dan efisiensi aktivitas dakwah. Hamzah Ya'qub membagi jenis-jenis media dakwah menjadi lima macam, yakni :

- a. Lisan, yaitu penyampaian pesan dakwah yang paling sederhana, bisa dalam bentuk pidato atau ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.

¹⁵ Anwar Arifin Andi Pate, *Strategi Dakwah (Perspektif Ilmu Komunikasi)*, (Makassar: Khalifah Mediatama, 2015), h. 36

- b. Tulisan, yaitu penyampaian pesan-pesan dakwah melalui karya tulis seperti surat menyurat (korespondensi), surat kabar, majalah dan sebagainya.
- c. Lukisan, yaitu penyampaian pesan-pesan dakwah melalui karya seni lukis seperti gambar, karikatur, cerita bergambar, komik, dan sebagainya.
- d. Audio Visual, yaitu penyampaian pesan-pesan dakwah melalui karya audio visual seperti film, iklan, poster, video, dan sebagainya, yang dipublikasikan melalui media massa seperti televisi, radio, media sosial dan media online.
- e. Akhlak, yaitu penyampaian pesan-pesan dakwah dengan perbuatan nyata yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam agar menjadi inspirasi bagi sasaran dakwah.¹⁶

Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui media, yaitu :

- a. Tujuan dakwah, yakni tujuan apa yang hendak dicapai dengan menggunakan media tertentu yang akan digunakan.
- b. Materi dakwah, materi dakwah yang akan disampaikan harus sesuai dengan obyek dakwah yang dituju dengan menggunakan media tertentu yang digunakan.
- c. Sasaran dakwah, yaitu siapa sasaran dakwah yang akan dituju.
- d. Kemampuan da'wi mengenai media yang digunakan.
- e. Ketersediaan media yang akan digunakan
- f. Kualitas media yang hendak digunakan.

¹⁶ Ropingi El-Isahaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*,...,h.131-132

Penentuan media dakwah sangat menentukan efektifitas dari dakwah itu sendiri, di zaman modern seperti sekarang ini para aktivis dakwah harus pintar memilih media dakwah yang digunakan. Dengan adanya media baru seperti media sosial menjadi peluang bagi para aktifis dakwah dalam menyebarkan ajaran Islam yang lebih menarik, lebih luas, dan lebih cepat tersampaikan.

B. Jamaah Tabligh

1. Pengertian Jamaah Tabligh

Jamaah tabligh adalah gerakan transnasional dakwah islam yang didirikan tahun 1926 oleh Maulana Muhammad Ilyas di india. Kelompok ini bergerak mulai dari kalangan bawah, kemudian merangkul seluruh masyarakat muslim tanpa memandang tingkatan sosial dan ekonominya dalam mendekati diri kepada ajaran agama islam sebagaimana yang dibawa oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*.¹⁷

Jamaah tabligh adalah jamaah yang mengembalikan ajaran islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Kata Jamaah Tabligh itu sendiri secara etimologi diambil dari bahasa arab, yaitu *Jami'iyah* yang bermakna perkumpulan atau perhimpunan, maka *jamak* dari Jamaah, *yajma'u*, *jama'atan* yang bermakna perkumpulan atau rapat.¹⁸ Nama Jamaah Tabligh sendiri merupakan sebutan bagi mereka yang sering menyampaikan, sebenarnya usaha ini tidak mempunyai nama. Bahkan Maulana Muhammad Ilyas sendiri

¹⁷ Rotar, Igor "Pakistani Islamic Missionary Group Establishes a Strong Presence in Central Asia". EruasiaNet. Diakses pada 20 November 2008.

¹⁸ Adam, *Respon Masyarakat Terhadap Perilaku Dakwah Jamaah Tabligh*, (Makassar: UNHAS, 2003), h. 20

mengatakan seandainya aku harus memberi nama pada usaha ini, maka akan aku beri nama “Gerakan Iman”. Ilham untuk mengabdikan seluruh hidupnya hanya untuk agama terjadi ketika Maulana Muhammad Ilyas melangsungkan ibadah haji keduanya di Hijaz pada tahun 1926. Maulana Muhammad Ilyas menyerukan slogannya, ‘Aye musulmano musalman bano’(dalam bahasa urdu), yang artinya ‘wahai umat muslim, jadilah muslim yang kaffah (menunaikan semua rukun dan syariah seperti yang dicontohkan Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam*. Jamaah Tabligh bukan merupakan kelompok atau ikatan, tetapi gerakan muslim untuk berdakwah agar menjadi muslim yang menjalankan agam secara sempurna, dan merupakan gerakan islam yang tidak memandang asal usul madzhab atau aliran lainnya.

Dalam waktu kurang dari dua dekade, Jamaah Tabligh berjalan di Asia Selatan yang dipimpin oleh Maulana Yusuf, putra dari Maulana Ilyas sebagai pimpinan yang kedua. Gerakan ini mulai berkembang pada tahun 1946, dalam waktu 20 tahun, penyebarannya telah mencapai Asia Barat Daya, Asia Tenggara, Afrika, Eropa, dan Amerika Utara. Meskipun negara barat pertama yang dijangkau adalah Amerika Serikat, tetapi fokus utamanya ialah Britania Raya, mengacu pada populasi padat orang Asia Selatan di tahun 1960-an dan 1970-an.

Jamaah Tabligh menghindari donasi dana dalam bentuk apapun untuk menjalankan dakwahnya. Pada tahun 1978, pembangunan masjid di Dewsbury, Inggris yang kemudian menjadi markas besar Jamaah Tabligh di Eropa. Pimpinannya disebut *amir* atau *faisal* atau *zamidaar*.

2. Metode dakwah Jamaah Tabligh

Setiap aktivitas manusia dalam upaya mencapai suatu tujuan, tentu memiliki cara tersendiri. Jika demikian, pertanyaan yang sangat urgen untuk diajukan ialah misi dan metode apa yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam usaha mencapai tujuan dakwah, demi terwujudnya masyarakat Islam yang sesungguhnya? Misi yang diembang oleh anggota Jamaah Tabligh yang biasa disebut dengan “*karkun*”.¹⁹ Baik perorangan ataupun kelompok ialah sebagai berikut:

- a. Mengajak setiap muslim untuk memperbaiki dirinya (*ishlah al-nafs*) menyemurnakan Agama dalam dirinya, berupa perbaikan iman dan amal shaleh yakni mengikuti cara hidup Nabi Muhammad saw.
- b. Mengajak setiap muslim untuk memperbaiki shalatnya secara khusyu' dan khudu' (tertib shalat sesuai sunnah).
- c. Mengajak setiap muslim untuk memperjuangkan Agamanya, yaitu dengan meluangkan waktu, membawa harta dan dirinya keluar dijalan Allah (*khuruj*).
- d. Mengajak setiap muslim untuk menghidupkan Masjid, yaitu dengan amalan Masjid Nabawi (amalan *maqami*) yakni: *dakwah ila Allah, ta'lim wa ta'lum, dzikir wa al-'ibadah* serta *khidmat*).²⁰
- e. Mengajak setiap muslim untuk menghidupkan ta'lim dengan keluarganya di rumah, sehingga terbentuk suasana seperti Masjid.

¹⁹ Samiang Katu, h. 107

²⁰ Samiang Katu, h. 108

Metode dakwah Jama'ah Tabligh yang utama yaitu menjadikan masjid sebagai poros dalam program dakwah. Dalam setiap masjid maka akan diarahkan untuk membuat empat amal dakwah yang terdiri dari :

a. Empat Amalan Dakwah

Untuk melaksanakan dakwah, maka terdapat poin-poin tertentu yang harus diperbanyak dalam masjid. Empat amalan dakwah yang harus dibuat setiap masjid yakni :

1) Dakwah *Ilallah*

Dakwah *Ilallah* ada empat macam;

- a) Dakwah *Ijtima'iyah* yaitu dakwah yang dilakukan di tempat orang-orang berkumpul dengan diadakan penceramah.
- b) Dakwah *Infirodhiyyah*, yaitu dakwah kepada perorangan, baik dalam perjalanan maupun keadaan menetap.
- c) Dakwah *Umumiyyah*, yaitu dakwah kepada setiap orang yang dijumpai jamaah dalam *jaula umumi*
- d) Dakwah *Khususiyah*, yaitu dakwah kepada orang-orang khusus (seperti ulama dan umaro), dengan khusus mendatangi mereka dan berkomunikasi dengan mereka.²¹

2) *Ta'lim wa Ta'allum*

Ta'lim wa Ta'allum ada empat macam :

- a) Halaqah tajwid Al-Quran

²¹ Mahfudzi, *bayan enam sifat mulia para sahabat*, (Kebon jeruk :PT Media Insani Berkah Mandiri Bandung) hal. 46

- b) *Ta'lim kitabi*, yaitu membaca kitab-kitab yang berisi fadhail amal, seperti kitab *Fadhail amal*, *Fadhail sedekah*, *Fadhail haji*, dan *Muntakhab Ahadits*.
 - c) *Bermudzakarah* tentang sifat-sifat para sahabat *radhiyallahu anhum*
 - d) *Mudzakarah* adab dan sunnah sehari-hari.²²
- 3) *Dzikir Ibadah*
- Ibadah dan dzikir juga terbagi menjadi empat macam :
- a) Tilawah al-quran minimal 1 juz setiap hari.
 - b) Mengerjakan shalat-shalat sunnah.
 - c) Membaca dzikir pagi petang.
 - d) Membaca doa-doa *masnunah*.²³
- 4) *Khidmat*
- Macam-macam pelayanan atau berkhidmat
- a) Berkhidmat kepada diri sendiri (menyempurnakan keperluan diri sendiri).
 - b) Berkhidmat kepada jamaah yang keluar dijalan Allah *ta'ala*.
 - c) Berkhidmat kepada *amir* jamaah.
 - d) Berkhidmat kepada orang islam yang membutuhkan bantuan.²⁴

b. Lima Amal *Maqomi*

²² Mahfudzi, *bayan enam sifat mulia para sahabat*, (Kebon jeruk :PT Media Insani Berkah Mandiri Bandung) hal. 47

²³ Mahfudzi, *bayan enam sifat mulia para sahabat*, (Kebon jeruk :PT Media Insani Berkah Mandiri Bandung) hal. 48

²⁴ Mahfudzi, *bayan enam sifat mulia para sahabat*, (Kebon jeruk :PT Media Insani Berkah Mandiri Bandung) hal. 48

Maksud dari amal *maqomi* ialah bentuk-bentuk dari amalan dakwah yang telah disebutkan diatas yaitu :

- 1) Musyawarah harian *mahallah*
- 2) Ta'lim harian
- 3) 2,5 jam silaturrahi
- 4) *Jaula* satu dan dua setiap minggu
- 5) Tiga hari setiap bulan

C. Shalat Berjamaah

Agama islam diibaratkan oleh Baginda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* seperti sebuah kemah yang disangga oleh lima tiang. Tiang tengahnya ialah kalimat syahadat dan empat lainnya ialah pendukung pada setiap penjuru kemah itu. Tanpa tiang tengah, kemah tersebut tidak akan dapat berdiri sama sekali. Apabila salah satu dari keempat tiang lainnya tidak ada, kemah tetap berdiri tetapi sudut yang tidak bertiang itu akan menjadi miring dan mungkin roboh. Kelima tiang diatas sangat penting sehingga ditetapkan sebagai asas-asas islam. Oleh sebab itu, sebagai seorang muslim, penting sekali kita untuk memperhatikannya semuanya. Namun demikian, shalat adalah hal terpenting setelah iman.

Shalat adalah perintah Allah *ta'ala* dan dilakukan dengan berjama'ah adalah sunnah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Shalat secara berjama'ah menjadi sangat penting karena banyak hadits yang menekankan pentingnya shalat berjama'ah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dan dilakukan untuk mengetahui bagaimana Metode Dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam meningkatkan partisipasi sholat berjamaah di Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang.

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penelitian dengan cara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik yang datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran dan sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak diubah dalam bentuk simbol atau bilangan. Sedangkan tulisan peneliti pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan.²⁵

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk mengetahui fenomena subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain menggunakan deskriptif dalam

²⁵ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Malang : UIN Maliki Press, 2010, hal.175-176

bentuk kalimat dan bahasa.²⁶ Sedangkan menurut Nasution, penelitian kualitatif pada dasarnya adalah mengkaji individu dalam lingkup kehidupannya, interaksi, dan usaha memahami bahasa dan tafsiran individu tentang kehidupannya.²⁷ Sugiyono menambahkan bahwa objek penelitian dalam kualitatif adalah apa adanya, peneliti tidak memanipulasi dan keberadaan peneliti tidak berimbas pada dinamika objek penelitian.²⁸ Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan untuk memahami fenomena subjek penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam bentuk kalimat bahasa, sementara keberadaan peneliti tidak berimbas pada dinamika penelitian karena peneliti tidak dapat memanipulasi data.

Studi fenomenologi merupakan studi mengenai pengetahuan yang bersumber dari kesadaran atau cara untuk menginterpretasikan suatu objek atau peristiwa secara sadar.²⁹ Dalam studi fenomenologi, kesadaran pengalaman manusia merupakan fokus penting dalam penelitian, sehingga diperoleh makna atas pengalaman yang telah dilalui. Bagi Smitch, makna adalah isi penting yang timbul akibat pengalaman kesadaran manusia.³⁰ Menurut Creswell, fenomenologi adalah pendekatan dalam penelitian yang di dalamnya peneliti mengidentifikasi pengalaman manusia mengenai suatu fenomena tertentu, maka dari proses ini peneliti mendeskripsikan gejala yang berasal dari pengalaman-pengalaman

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), 6.

²⁷ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), 5

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 5.

²⁹ O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Mediator*, Vol. 9 No. 1 (Juni, 2008), 163.

³⁰ Jonathan A. Smith, *Psikologi Kualitatif : Panduan Praktis Metode Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 11.

subjek.³¹ Berdasarkan uraian di atas, studi fenomenologi merupakan studi yang membahas mengenai pengalaman manusia mengenai suatu fenomena tertentu yang dialami secara sadar. Tujuan dari penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah agar dapat menggambarkan secara akurat, sistematis, dan faktual mengenai fakta dari suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna hidup yang dimiliki oleh lansia yang bekerja.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman umum tentang realitas sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman ini belum ada sebelumnya, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis realitas sosial yang menjadi fokus penelitian. Setelah analisis ini, partisipan menghasilkan kesimpulan yang ditunjukkan dalam halaman ini.

Hakikat penelitian kualitatif adalah melihat bagaimana orang berinteraksi dalam lingkungannya, mencoba memahami bahasa dan interpretasi orang lain tentang dunia sekitarnya, dan menghubungi atau berinteraksi dengan orang-orang yang menjadi fokus penelitian untuk mencoba memahami, menggali pandangan, dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.

Selanjutnya penulis akan menggunakan pendekatan komunikasi yang dianggap bisa membantu penelitian. Pendekatan komunikasi merupakan dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia

³¹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 20.

yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu lembaga atau organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan atas tujuan yang diinginkan.³² Karenanya itu pendekatan ini sangat penting digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah tangga, di tempat pekerjaan ataupun dalam masyarakat dimana pun manusia berada.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lingkungan Masjid Jamik Pasar Kepahiang, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Yang mengkaji tentang Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Partisipasi Shalat Berjamaah di Lingkungan Masjid Jamik Pasar Kepahiang, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Peneliti melakukan penelitian sejak awal bulan Mei hingga nanti skripsi ini di sahkan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu. Selain itu, data-data dalam penelitian ini juga berasal dari informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Menurut Laftland, sumber data dalam

³² Rachmat Kriantono, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 15.

penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya dokumen dan lain-lain.³³ Maka penulis membagi keperluan data menjadi dua yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber data pertama suatu tempat penelitian atau objek penelitian. Data primer merupakan bahan utama yang dijadikan referensi pada suatu penelitian. Data primer diperoleh langsung dari subjek atau objek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan secara langsung pada subjek atau objek sebagai sumber informasi yang dicari. Peneliti mendapatkan data melalui wawancara langsung dengan masyarakat di lingkungan Masjid Jamik Pasar Kepahiang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang dibutuhkan dari sumber data lain. Artinya data sekunder diperoleh melalui pihak lain dan tidak langsung diperoleh dari subjek atau objek penelitian. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari buku-buku atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan karakteristik dakwah Jamaah Tabligh. Peneliti mendapatkan data melalui buku dan penelitian terdahulu. Membaca berbagai karya atau buku yang sedang diterbitkan dengan tema penelitian. Bagaimana data sekunder dalam penelitian ini diperoleh untuk mengembangkan dasar-dasar teoritis, bersama dengan observasi.

³³ Basrowi dan Sumandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* Cet.1 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 169

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data.³⁴ Ada beberapa teknik pengumpulan data yang biasa dilakukan peneliti. Teknik pengumpulan data ini sangat ditentukan oleh jenis penelitian yang digunakan, apakah jenis kualitatif atau jenis kuantitatif. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data kualitatif, kegiatan pengumpulan data harus dilakukan sendiri oleh peneliti dan tidak boleh diwakilkan. Peneliti akan menggunakan beberapa teknik yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut S. Mangono, observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.³⁵ Data diperoleh dari metode observasi dari penelitian metode dakwah Jamaah Tabligh dalam meningkatkan partisipasi shalat berjamaah di Masjid Jamik Kecamatan Kepahiang. Peneliti mengamati secara langsung mengenai bagaimana metode dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam meningkatkan partisipasi shalat berjamaah di Masjid Jamik Kecamatan Kepahiang. Kemudian mencatat semua data yang diperlukan dalam penelitian, observasi yang dilakukan dalam menyusun penelitian ini dilakukan oleh penulis selama 1 bulan lamanya.

³⁴ Melani Teniwut, *'Tenik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian'*, 2022.

³⁵ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 173

Selain itu, observasi juga berarti sebuah kegiatan melakukan pengamatan terhadap suatu obyek atau hal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan berdasarkan dengan landasan teori yang telah ada. Pengamatan yang dilakukan haruslah sistematis untuk mendapatkan hasil yang baik.

Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana.

Observasi bertujuan untuk menggambarkan obyek yang diamati, mendapatkan sebuah simpulan, dan mendapatkan data beserta informasi. Selain itu, manfaat observasi agar mendapatkan hasil yang bisa menjadi relevan dengan penelitian yang ada. Mendapatkan hasil yang dapat digunakan sebagai bahan acuan memprediksi suatu kejadian yang akan datang. Observasi juga sebagai pembuktian dari sebuah isu tidak jelas yang telah berkembang serta menemukan sebuah penemuan baru jika dikombinasikan dengan sebuah eksperimen.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, seperti percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah sebuah instrumen penelitian yang lebih sistematis. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang dilakukan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan tatap muka, atau jika terpaksa dapat dilakukan melalui telepon.

Hubungan dalam wawancara biasanya bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Peneliti akan langsung mewawancarai masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut, agar mendapat jawaban langsung dari pertanyaan yang diinginkan.

Peneliti yang telah menentukan tema atau topik dari hal yang ingin diketahui akan mempelajari masalah yang berkaitan dengan topik wawancara. Lalu menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber berupa *5W + 1H*. Selanjutnya peneliti akan menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya, kemudian menghubungi narasumber untuk melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya manusia yang monumental. Biasanya teknik dokumentasi digunakan pada penelitian historis yang berguna untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif. Selain untuk penelitian historis, dokumentasi juga bisa digunakan untuk penelitian lainnya. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data serta untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan.

Dokumentasi akan dilakukan saat peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara. Dilaksanakan dengan cara membuat catatan penelitian dan mengambil foto guna bukti dari proses observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, yaitu proses analisis data dengan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Fenomena bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena-fenomena yang satu dengan lainnya.³⁶ Untuk itu, peneliti akan menggunakan beberapa teknik dalam menganalisis data, diantaranya :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.³⁷ Artinya semua data yang masih dalam bentuk data yang berserakan akan di klasifikasikan sesuai dengan intisari yang kan di ambil, sehingga memudahkan adanya penyimpulan data terhadap data yang sudah ada.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan tentang bagaimana data yang telah di kumpulkan itu diolah, diklasifikasikan, dibedakan, dan kemudian dipersiapkan

³⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 158

³⁷ *Ibid*, hal 247

untuk di paparkan. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.³⁸

Data-data lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara dan observasi akan di analisis sehingga akan memunculkan gambaran bagaimana Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Partisipasi Shalat Berjama'ah Di Lingkungan Masjid Jamik Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitataif*, opcit, 2017, hlm 249

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Metode Dakwah Jamaah Tabligh

Pentingnya agama untuk hidup dan dihidupkan oleh setiap orang, sehingga agama perlu perhatian khusus dalam usaha penyebaran atau usaha dakwah. Beberapa orang mengabdikan diri dalam menuntut ilmu, ada juga yang mengabdikan dirinya dalam berdzikir. Akan tetapi saat ini sedikit sekali kita temukan orang yang mengabdikan diri dalam penyebaran agama. Maulana Ilyas *rahmatullah alaih* seorang ulama asal India yang merupakan keturunan dari sahabat Abu Bakar Ash-shiddiq *radhiyallahu anhu* memperhatikan hal tersebut dengan teliti. Beliau mengajak orang-orang yang ingin mengabdikan diri dalam penyebaran agama dengan metode tertentu sesuai dengan Al-Quran, Hadits, dan *Sirah Nabawiyah*. Seiring berjalannya waktu, penyebaran agama telah meluas ke berbagai wilayah dan tidak sedikit orang yang ikut dan simpati terhadap kelompok tersebut. Maka masyarakat pun menamai tersebut dengan berbagai macam sebutan. Tetapi sebutan umum untuk kelompok ini ialah Jamaah Tabligh.

Jamaah Tabligh memiliki aturan dan arahan dalam kerja dakwah yang telah disusun untuk memudahkan penyebaran agama. Kerja dakwah difokuskan dari lingkup terkecil tempat orang senantiasa mengamalkan amal agama yaitu masjid. Penyusunan kerja dakwah ini terbagi menjadi beberapa kawasan antara lain;

1. Rumah

Rumah menjadi lingkup terkecil dalam kerja dakwah. Setiap orang memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda dan lingkup yang berbeda-beda. Tetapi setiap orang bertanggung jawab atas agama keluarganya. Inilah alasan mengapa kerja dakwah harus dimulai dari rumah, agar cahaya yang ada dalam rumah menyebar ke seluruh dunia.

2. Masjid / *Mahalla*

Masjid / *Mahalla* ialah tempat kerja dan amal dakwah dilaksanakan. Satu *Mahalla* terdiri dari beberapa RT/RW yang ada di lingkungan masjid. *Mahalla* inilah yang akan menjaga amal-amal dakwah tetap hidup agar suasana agama selalu hidup di lingkungan tersebut.

3. *Halaqah*

Halaqah ialah gabungan dari beberapa *mahalla*. Dalam satu tahun, kerja dakwah dibagi menjadi tiga periode yang akan di evaluasi setiap empat bulan sekali di musyawarah nasional. Setiap periode akan menentukan target-target kerja dakwah yang dicapai setiap *halaqah* dan akan dilaporkan kembali saat periode selanjutnya. Maka sangat diharapkan untuk *mahalla-mahalla* yang telah membentuk *halaqah* agar benar-benar memperhatikan hal tersebut. *Halaqah* Kepahiang sendiri bertempat di Masjid Jamik Kepahiang dan dipimpin oleh lima orang *faisalah* yang telah ditunjuk.

Gambar 1
Masjid Jamik Kepahiang



4. Zone

Zone akan terbentuk atas permintaan beberapa *halaqah* yang ingin membuat satu markas daerah tempat dilaksanakannya program malam *sabghozari*. Malam *sabghozari* diadakan satu minggu sekali, program ini akan dijelaskan selanjutnya. Kepahiang termasuk bagian dari zone timur Bersama dengan Kabupaten Rejang Lebong dan Lebong. Markas zone timur berada di perempatan Iskandar Ong Rejang Lebong dan dipimpin oleh tiga orang *faisalah*.

Gambar 2
Masjid Banu Zainuddin Curup



5. Daerah / Provinsi

Setiap daerah / provinsi akan menaungi beberapa zone yang telah dibentuk untuk mengawasi jalannya kerja dakwah. Markas daerah akan mengawasi, merekap, dan melaporkan hasil kerja dakwah setiap period eke markas nasional dan akan kembali dengan target-target yang akan dicapai untuk periode selanjutnya sesuai dengan kerja dakwah yang telah dilaporkan. Markas daerah provinsi Bengkulu berada di masjid Al-Anshor Pagar Dewa dan dipimpin oleh dua orang *faisalalah*.

Gambar 3
Masjid Al-Anshor Pagar Dewa



6. Nasional

Lingkup daerah dan provinsi dinaungi oleh markas nasional. Indonesia terbagi menjadi 3 kawasan, barat yang markasnya terdapat di provinsi Sumatera Utara, tengah yang pusatnya berada di Kebon Jeruk Jakarta, dan kawasan timur yang berpusat di Temboro Magetan. Akan tetapi markas nasional tetap berpusat di Kebon Jeruk Jakarta. Markas Indonesia dipimpin oleh tiga *faisalalah* dan sembilan *syura*.

Gambar 4
Masjid Jamik Kebon Jeruk



7. Dunia

India menjadi negara pusat kerja dakwah dunia. Setiap dua tahun, para *faisalah* atau pemimpin dari negara-negara akan datang ke Nizamuddin untuk melaporkan perkembangan dakwah di negaranya dan kembali dengan membawa target dua tahun ke depan.

Gambar 5
Markas Dunia Nizamuddin New Delhi



Setiap markas akan ditunjuk seorang *faisalah* atau pemimpin di markas tersebut. *Faisalah* itulah yang akan memutuskan perkara-perkara yang terjadi saat dakwah dibuat dan bagaimana dakwah yang dibuat sesuai dengan arahan kerja

yang dikehendaki. Selanjutnya peneliti akan memaparkan apa saja program dakwah yang harus dibuat sesuai dengan arahan kerja Nizamuddin. Antara lain sebagai berikut;

1. 4 Amal Dakwah

Telah menjadi perintah bahwasanya setiap muslim bertanggung jawab dalam penyebaran agama. Namun perlu kita ketahui apa saja amal yang dapat membuat setiap orang tertarik pada agama. Peneliti akan menyebutkan empat poin amal dakwah.³⁹

a. *Dakwah Ilallah*

Maksudnya ialah mengajak orang lain untuk langsung mengenal Allah *ta'ala* dengan cara mendatangi mad'u secara langsung. Cara seperti ini dicontohkan oleh Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* sebagaimana beliau mendatangi abu lahab hingga 83 kali untuk mengajaknya memeluk agama islam. Para ulama telah menyusun beberapa kerja dakwah yang dahulu dibuat oleh Rasulullah *shallahu alaihi wasallam* seperti *Jaula*, UMM (usaha memakmurkan masjid), dan *silaturrahmi*. Program tersebut akan dijelaskan kemudian.

b. *Ta'lim Wa Ta'allum*

Ta'lim Wa Ta'allum berarti belajar dan mengajarkan. Selain mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu, sebagai pribadi seorang muslim kita juga diwajibkan untuk menyampaikan ilmu tersebut walau

³⁹ Mahfudzi, *bayan enam sifat mulia para sahabat*, (Kebon jeruk :PT Media Insani Berkah Mandiri Bandung) hal. 230

hanya satu ayat sebagaimana sabda Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam*. Amalan ini dapat menarik banyak kalangan untuk tertarik mempelajari agama, bahkan tidak sedikit ulama yang mengabdikan hidupnya hanya untuk menyebarkan ilmu agama. Semakin banyak kita mempelajari agama, semakin kita merasa bahwasanya kita masih kurang perhatian dalam agama. Amalan ini menjadi penting setelah *dakwah ilallah*, karena membuat seseorang tertarik untuk menuntut ilmu agama diperlukan ajakan untuk mengenal Allah *ta'ala*.

c. Ibadah dan Dzikir

Tidak sedikit kita mendengar cerita tentang hebatnya ibadah orang-orang shaleh terdahulu sehingga menjadi inspirasi hingga saat ini. Hal tersebut menandakan bahwa ibadah dan dzikir dalam bentuk apapun dapat menarik seseorang untuk tertarik dalam amal-amal agama. Hari ini dapat kita temukan banyak sekali tarekat-tarekat yang memfokuskan diri dalam dzikir dan pengikutnya pun tidak sedikit. Apapun bentuk ibadahnya, akan menginspirasi orang lain secara langsung maupun tidak langsung.

d. Khidmat

Setelah itu, hendaklah membiasakan diri dengan akhlak baginda Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* dan membantu orang yang memerlukan bantuan. Tidak sedikit orang yang kagum dengan akhlak Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* sehingga mendapat hidayah. Allah *ta'ala* sendiri memerintahkan kita untuk mengajak kepada Allah *ta'ala* dengan hikmah dan contoh yang baik. Akhlak yang baik akan kita dapatkan

apabila kita memperhatikan dengan seksama bagaimana cara kita menuntut ilmu dan beribadah.

Gambar 6

Program Khidmat Markas



Mengetahui pentingnya amal-amal dakwah tersebut di susanakan oleh setiap muslim, maka para ulama menyusun bagamimana cara agar empat amalan tersebut sampai dan diamalkan oleh masyarakat. Berikut ialah lima amal *maqomi* yang diarahkan oleh ulama-ulama Jamaah Tabligh;

2. 5 Amal *Maqomi*

Untuk menghubungkan masyarakat dengan masjid, maka ulama memperhatikan dengan seksama amal apa yang sesuai dengan perintah Allah *ta'ala* dan di contohkan oleh Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* dalam kehidupan sehari-hari agar amal agama hidup hingga ke rumah setiap orang, diantaranya;

a. 2,5 Jam

Amal ini menganjurkan kita agar meluangkan 1/10 dari waktu yang kita miliki. Amal tersebut merujuk kepada hadits Rasulullah *shallallahu*

alaihi wasallam yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah mengatakan bahwa

:

عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال إنكم في زمان
من ترك منكم عشر ما أمر به هلك ثم يأتي زمان من عمل منكم بعشر ما
أمر به نجا

Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda , “*Sesungguhnya kalian berada pada zaman, yang jika diantara kalian meninggalkan sepersepuluh dari yang diperintah Allah, niscaya kalian binasa. Kemudian akan datang suatu zaman, siapa diantara mereka yang mengamalkan sepersepuluh dari apa yang diperintahkan, niscaya akan selamat.*”⁴⁰

Ulama berpendapat bahwa yang dimaksud ialah dengan meluangkan sepersepuluh waktu untuk amal dakwah dan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Atas dasar inilah para ulama dakwah menentukan tertib untuk meluangkan waktu sepersepuluh dari seluruh waktu kita diantaranya 2,5 jam setiap hari.

2,5 jam ini dilakukan penuh untuk mengamalkan amal dakwah. Namun tertib yang dianjurkan ialah menyempurnakan waktu tersebut dengan bersilaturrehmi kepada masyarakat sekitar masjid agar orang yang diluar masjid juga merasakan suasana agama.

⁴⁰ Tirmidzi, *Misykatul Mashobih*, hal 64

Gambar 7

Program 2,5 Jam



b. Ta'lim

Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* bersabda :

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ
عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ
أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

Artinya : " Telah menceritakan kepada kami [Hisyam bin Ammar] berkata, telah menceritakan kepada kami [Hafsh bin Sulaiman] berkata, telah menceritakan kepada kami [Katsir bin Syinzhir] dari [Muhammad bin Sirin] dari [Anas bin Malik] ia berkata; Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi."⁴¹

⁴¹ Hadits Ibnu Majah Nomor 220

Ta'lim sangatlah penting untuk kita hidupkan. Karena sempurnanya amal kita diperlukan ilmu yang mendalam terhadap setiap amal. Ulama dakwah sendiri telah membagi ta'lim menjadi dua klasifikasi, yaitu tempat dan jenis ta'lim. Berdasarkan klasifikasi jenis ta'lim antara lain;

1) *Ta'lim Masail*

Klasifikasi jenis ta'lim dibedakan sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan. Ta'lim masail bertujuan untuk memperbaiki tata cara seseorang untuk beribadah seperti tata cara berwudhu, sholat, zakat dan lain sebagainya. Ta'lim masail ini hanya bisa diisi oleh seorang yang ahli dalam bidang fiqh, sehingga apa yang disampaikan dapat menjadi perbaikan ibadah di masyarakat.

2) *Ta'lim Fadhail*

Sesuai dengan namanya yaitu fadhail yang berarti keutamaan atau keuntungan. Ta'lim ini berisi tentang keutamaan dalam mengerjakan suatu amalan dan kerugian apabila kita meninggalkannya. Dengan ta'lim ini dibuat, kita akan mengetahui pada saat-saat tertentu ada amal-amal yang lebih utama sehingga kita dapat mengejar pahala tergantung dengan amal yang sedang dianjurkan.

Selanjutnya ialah klasifikasi ta'lim berdasarkan tempat yaitu;

1) *Ta'lim Masjid*

Ta'lim masjid dibuat agar para jamaah masjid tidak hanya melakukan ibadah semata, tetapi benar-benar ibadah dengan memperhatikan

seluruh aspek yang mendukung amal ibadah diterima oleh Allah *ta'ala*.

Ta'lim dibuat dengan cara membacakan Al-Quran dan Hadits.

2) *Ta'lim* Rumah

Selain di masjid, kita juga memiliki kewajiban untuk memperhatikan ibadah ahli rumah kita. Dalam Al-Quran Allah *ta'ala* berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."⁴²

Sudah menjadi kewajiban untuk kita semua bertanggung jawab atas ahli keluarga kita, baik dalam hal dunia maupun akhirat. Ulama mengarahkan bahwasanya *ta'lim* rumah dibuat dengan memperhatikan lima amalan yaitu *ta'lim*, halaqah Al-Quran, *mudzakarah* 6 sifat sahabat, tasykil, dan musyawarah.

c. Musyawarah

Musyawarah adalah perintah Allah *ta'ala* dan sunnah baginda Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam*. Setiap perkara yang terjadi, Rasulullah

⁴² (QS. At-Tahrim: 6)

shallallahu alaihi wasallam selalu menyelesaikannya dengan bermusyawarah bersama sahabat⁴³. Firman Allah *ta'ala* :

فَمَا رَحْمَةً مِنَ اللَّهِ لَئِنَّ لَهُمْ لَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ

حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ

فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : "Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal." ⁴⁴

Musyawarah dilakukan dengan dipimpin seorang *amir* yang merupakan perwakilan dari *faisalah* dan akan bergantian setiap minggu. *Amir* bertugas menerima saran dan memutuskan solusi dari perkara yang terjadi. Musyawarah diarahkan untuk dibuat dengan baik di setiap markas, masjid / *mahalla*, dan rumah. Untuk ruang lingkup masjid dan rumah, musyawarah diarahkan untuk dilakukan setiap hari bersama anggota keluarga dan jamaah masjid. Untuk *halaqah* dan zone dilakukan musyawarah seminggu sekali atau lebih tergantung dengan kebutuhan. Markas daerah atau provinsi diadakan musda (musyawarah daerah) dua bulanan. Markas nasional telah membagi setiap tahun menjadi tiga periode, maka munas

⁴³ Mahfudzi, *bayan enam sifat mulia para sahabat*, (Kebon jeruk :PT Media Insani Berkah Mandiri Bandung) hal. 55

⁴⁴ (QS. Ali Imran: 159).

(musyawarah nasional) akan diadakan setiap empat bulan. Hasil musyawarah tersebut akan di kumpulkan selama enam periode, dan akan dilaporkan saat Musyawarah Dunia dua tahunan. Laporan-laporan itulah yang akan ditindak lanjuti untuk memberikan arahan dan target yang sesuai dengan kapasitas masing-masing daerah dan apa saja kerja dakwah yang belum disempurnakan.

Gambar 7

Musyawarah *Halaqah*



d. *Jaula*

Jaula berarti keliling. Maksudnya ialah berjumpa secara langsung kepada *mad'u* dan memberikan materi dakwah sesuai arahan yang telah dianjurkan. Tujuan *jaula* ini untuk mengekalkan hidayah yang ada dalam hati dan memancing hidayah yang masih ada dalam genggam Allah *ta'ala*. *Jaula* dilaksanakan dengan cara membagi para peserta *jaula* menjadi dua bagian, yakni;

1) Amalan dalam masjid

Amalan di dalam masjid ialah membuat majelis *takrir* yang berisi tentang iman dan kebesaran Allah *ta'ala*, dengan maksud

menghubungkan manusia kepada Allah *ta'ala*. Petugas terbagi menjadi empat bagian;

- a) *Mukarrar* ialah yang bertugas menyampaikan iman dan kebesaran Allah *ta'ala*.
- b) *Mustami'* ialah yang menjadi pendengar dari apa yang disampaikan oleh *mukarrar*.
- c) *Mudzakirin* dianggap sebagai generatornya amalan *jaula*, yaitu orang yang khusus berdzikir untuk mendapatkan kesempurnaan *jaula*.
- d) *Istiqbal* sebagai penyambut tamu. Bertugas untuk menyambut tamu yang datang ke masjid dan dilayani sesuai dengan kebutuhannya.

2) Amalan di luar masjid

Jika di dalam masjid untuk menghubungkan manusia kepada Allah *ta'ala*, maka amalan di luar masjid bermaksud untuk menghubungkan sesama manusia dengan masjid. Amalan di luar masjid terbagi menjadi empat bagian, yakni;

- a) *Amir* atau pemimpin rombongan *jaula*. Bertugas mengawasi *jaula* agar tidak semena-mena dan keluar dari apa yang diarahkan.
- b) *Dalil* yang berarti penunjuk jalan. Bertugas untuk menunjukkan jalan kepada peserta *jaula* karena penunjuk jalan lebih mengetahui mana saja rumah yang terdapat laki-laki baligh, orang islam, ahli masjid dan sebagainya.

- c) *Mutakallim* yaitu pembicara. Bertugas untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u dan mengajak untuk bersama-sama mengamalkan agama. *Mutakallim* hanya diperbolehkan berbicara dengan empat hal yaitu *ta'aruf* berarti mengenalkan diri dan mengenalkan Allah *ta'ala*, lalu *ta'allub* berarti menghubungkan hati antara da'i dan mad'u, *targhib* memberikan semangat untuk dapat mengamalkan agama, kemudian *tasykil* untuk dapat kebersamai jamaah di masjid dalam majelis *takrir*.
- d) *Ma'mur* yang berarti peserta atau peramai rombongan. Bertugas untuk berdzikir dan mengantar mad'u yang ingin berangkat ke masjid untuk diserahkan kepada *istiqbal*.

Jaula dibuat diantara dua waktu shalat dan disempurnakan dengan membuat *bayan* atau penjelasan tentang pentingnya dakwah. *Jaula* yang diarahkan dilaksanakan dua kali dalam seminggu. *Jaula* satu dilaksanakan di lingkungan masjid tempat kita berjamaah, dan *jaula* dua dilaksanakan di masjid tetangga.

e. 3 Hari

Seperti halnya 2,5 jam yang mengambil sepersepuluh waktu kita untuk amalan dakwah, 3 hari diambil dari sepersepuluh waktu kita dalam satu bulan. 3 hari ini dibuat dengan cara kita membentuk satu jamaah untuk belajar menjadi *muhajirin* dan belajar untuk menghidupkan masjid lain dengan amal dakwah yang sama.

Hasil kerja dakwah yang dilakukan akan dilaporkan dan terus di evaluasi sehingga dakwah yang dilakukan mendapat hasil yang maksimal. Selain menjalankan kerja dakwah dengan amal-amal yang diarahkan, untuk kesempurnaan dakwah maka para ulama dakwah membentuk aturan-aturan atau batasan dalam melakukan dakwah. Hal ini bertujuan agar kerja dakwah ini dapat diterima di segala kalangan dan dakwah menjadi induk amal untuk menyatukan umat, aturan-aturan tersebut dinamakan “ushul-ushul dakwah”⁴⁵ akan dijelaskan sebagai berikut;

1. 4 hal yang diperbanyak
 - a. Dakwah Ilallah
 - b. Ta’lim Wata’allum
 - c. Dzikir dan Ibadah
 - d. Khidmat
2. 4 hal yang dikurangi
 - a. Kurangi masa makan dan minum
 - b. Kurangi masa tidur dan istirahat
 - c. Kurangi berbicara sia-sia
 - d. Kurangi keluar dari masjid
3. 4 hal yang ditinggalkan
 - a. Tinggalkan meminta selain kepada Allah *ta’ala*
 - b. Tinggalkan mengharap selain kepada Allah *ta’ala*

⁴⁵ Mahfudzi, *bayan enam sifat mulia para sahabat*, (Kebon jeruk :PT Media Insani Berkah Mandiri Bandung) hal. 267

- c. Tinggalkan memakai barang orang lain tanpa izin
 - d. Tinggalkan sifat boros dan mubazir
4. 4 hal yang dijaga
 - a. Jagalah ketaatan kepada *amir*
 - b. Jaga kesabaran dan tahan uji
 - c. Jagalah kehormatan masjid
 - d. Jaga amal *istima'i* dan sempurnakan amal *infirodi*
 5. 4 perkara yang di jauhan
 - a. Merendahkan
 - b. Melihat kekurangan / Mengkritik
 - c. Membanding-bandingkan
 - d. Mudah menolak dan mudah menerima
 6. 4 perkara yang di dekati
 - a. Ahli ilmu
 - b. Ahli dakwah (mubaligh)
 - c. Ahli dzikir
 - d. Ahli pengarang kitab
 7. 4 perkara yang tidak boleh disentuh
 - a. Berbicara politik dalam maupun luar negeri
 - b. Berbicara khilafiyah (perbedaan pendapat)
 - c. Aib masyarakat
 - d. Sumbangan, pangkat, status, dan jabatan

Hal-hal yang telah disebutkan diatas ialah hal yang perlu kita ketahui sebelum kita dapat menentukan bagaimana dakwah jamaah tabligh dibuat dan bagaimana realisasinya.

B. Implementasi Metode Dakwah Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Partisipasi Shalat Berjamaah di Masjid Jamik Kecamatan Kepahiang

Seseorang yang pernah mengikuti kerja dakwah jamaah tabligh akan dinamai dengan sebutan *ahbab*. Masjid jamik terdapat 12 orang *ahbab*, diantaranya 8 orang yang pernah *khuruj* 40 hari dan 4 orang yang pernah *khuruj* 3 hari. Diantara 12 orang tersebut terdapat 5 orang yang aktif dalam membuat kerja dakwah dengan membuat *ta'lim* harian setelah subuh, dilanjutkan dengan musyawarah harian untuk menentukan program dakwah di hari tersebut. Kegiatan lainnya yakni membuat *ta'lim* sesaat sebelum sholat, dilakukan dengan cara membacakan satu hadits tentang *fadhilah* atau keuntungan dalam beramal dari kitab yang dianjurkan. Lalu saat waktu *iqamah* tersisa 2-3 menit, maka petugas pembaca *ta'lim* akan membacakan hadits beserta artinya, kemudian *ta'lim* ditutup dengan ajakan membuat *ta'lim* di masjid dan di rumah, mengajak mengamalkan dan menyampaikan apa yang didengar dan *ta'lim* ditutup dengan do'a.

Selain amal sehari-hari, ada juga amal yang dibuat dalam seminggu seperti *jaula* 1 dan 2. *Jaula* 1 di amalkan pada hari minggu waktu maghrib hingga isya, sedangkan *jaula* 2 dilakukan di masjid tetangga pada hari jum'at. Terdapat kurang lebih 4 orang yang terbiasanya untuk membuat *jaula* tersebut, namun amal tersebut belum *istiqomah* untuk dijalankan. Setelah dilaksanakan *jaula*, maka akan dibuat

majelis *bayan*. *Bayan* ini dibuat dengan menunjuk salah satu jamaah yang berkompeten untuk menyampaikan penjelasan tentang pengtingnya dakwah.

Gambar 8

Majelis *Bayan*



Dalam satu bulan, akan dibentuk jamaah dakwah yang di kirim ke masjid lain, jamaah tersebut di bentuk dari satu masjid atau gabungan dari beberapa masjid. Lalu jamaah yang diberangkatkan akan diberi *bayan hidayah* guna mengetahui apa yang akan dilakukan saat berdakwah, dan diberi *bayan wabsyi* saat kembali. Namun dalam praktenya, jamaah yang terbentuk dalam setahun rata-rata 12-15 jamaah 3 hari dari *halaqoh*, dan 4-6 jamaah dari masjid jamik. Jumlah ini sangat sedikit mengingat banyaknya jumlah *ahbab* yang ada di masjid jamik.

Manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah *ta'ala*. Syariat islam sendiri telah mengatur semua aspek kehidupan manusia di dunia agar selalu bernilai ibadah di sisi Allah *ta'ala* walaupun hanya tersenyum kepada orang lain.

Sehingga kita perlu mempelajari dan memperhatikan dengan seksama bagaimana agar amal itu menjadi nilai ibadah di sisi Allah *ta'ala*.

Ibadah adalah mengabdikan diri serta mendekatkan diri kepada Allah *ta'ala* agar mendapat rahmat dan kasih sayang-Nya. Dalam sebuah tafsir disebutkan bahwa beribadah kepada Allah *ta'ala* adalah cara untuk mengenal Allah *ta'ala* yang berarti setiap kita melakukan suatu hal akan mendapat nilai ibadah. Akan tetapi, nilai ibadah itu akan menjadi milik kita sesuai dengan napa yang kita niatkan. Seperti contoh, ada dua orang yang diuji oleh Allah *ta'ala* dengan rasa lapar. Lalu masing-masing mereka akan diberikan makanan. Bagaimana kita akan membedakan diantara dua orang tersebut yang makan tetapi juga mendapatkan nilai ibadah? Perbedaannya ialah satu orang makan untuk menghilangkan rasa laparnya, namun satu orang lainnya memahami bahwa makan ini adalah perintah Allah *ta'ala* sehingga ia akan makan untuk menjalankan perintah Allah *ta'ala*. Sangat sederhana perbedaannya di mata kita, namun sangat jauh berbeda di sisi Allah *ta'ala*.

Ketika seseorang telah melaksanakan segala sesuatu karena perintah, tentu ia akan mengerjakan perintah tersebut dengan sebaik mungkin agar mendapatkan hasil yang terbaik dan diberikan balasan terbaik dari yang memberi perintah. Begitu juga dengan perintah Allah *ta'ala* yang bernama shalat. Shalat merupakan tiang agama, mendirikan shalat maka kita mendirikan agama, meninggalkan shalat maka kita menghancurkan agama. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Toni bahwa;

“Kesadaran akan shalat berjamaah datang ketika kita tau bahwa shalat ini merupakan perintah, sehingga kita tidak akan meninggalkan shalat berjamaah apalagi sampai meninggalkan shalat”⁴⁶

Apabila kita telah memahami bahwa shalat ini merupakan sebuah perintah, maka shalat bukan hanya menjadi rutinitas untuk menggugurkan kewajiban saja. Namun shalat akan menjadi pusat perhatian agar kita benar-benar mendapat manfaat shalat dalam kehidupan kita.

Dakwah adalah tulang punggung dari agama, dakwah juga sering disebut sebagai *ummul amal* atau induk dari segala amal. Suatu amal akan sampai kepada kita apabila ada orang yang mengajak atau mencontohkan kepada kita. Maka anjuran Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* adalah kita senantiasa shalat berjamaah, bahkan dalam madzhab imam Hanafi shalat berjamaah merupakan suatu kewajiban untuk setiap laki-laki baligh. Secara tidak langsung, apabila kita mencontohkan berangkat ke masjid untuk shalat berjamaah, maka itu termasuk bagian dari dakwah karena orang lain akan mendapatkan motivasi untuk juga shalat berjamaah. Seperti yang dikatakan salah seorang narasumber;

“Alhamdulillah saya sudah berjamaah sejak 6 bulan lalu setelah saya pulang umroh. Tetapi motivasi saya dapat benar-benar istiqomah untuk berjamaah di masjid karena semakin banyak orang yang shalat berjamaah. Apalagi ada teman saya yang dahulu tidak berjamaah sekarang sudah shalat berjamaah, itu menjadi motivasi untuk istiqomah shalat berjamaah”⁴⁷

Salah satu metode dakwah yang diterapkan di Masjid Jamik Kecamatan Kepahiang ialah metode dakwah jamaah tabligh. Jumlah masyarakat Masjid Jamik yang pernah mengikuti jamaah tabligh sebanyak 12 orang. Dari 12 orang tersebut

⁴⁶ Toni, anggota jamaah masjid jamik, wawancara oleh peneliti di kepahiang, 2 Juni 2024

⁴⁷ Yan, anggota jamaah masjid jamik, wawancara oleh peneliti di kepahiang, 29 Mei 2024

terdapat 5 orang yang aktif untuk menghidupkan amal dakwah di Masjid Jamik.

Salah satunya adalah Bapak Arif, ia mengatakan bahwa;

“Saya sudah ikut jamaah tabligh selama 3-4 tahun, dan sejak itu pula saya mulai shalat berjamaah di masjid. Dulu sebelum ikut jamaah, saya banyak sekali berbuat hal yang sia-sia bahkan membuat orang tua kecewa, tapi Jamaah tabligh selalu mengutamakan untuk mengajak orang shalat dengan berjamaah. Dengan begitu orang-orang yang shalat akan perlahan meninggalkan perbuatan keji dan mungkar sehingga dapat membersihkan diri dan istiqomah untuk shalat berjamaah”⁴⁸

Hasil wawancara diatas memberikan penjelasan bagi peneliti bahwa salah satu manfaat dari ta’lim fadhail dibuat ialah dapat memberikan motivasi yang lebih kepada mad’u agar istiqomah dalam shalat ataupun amal-amal lainnya. Sehingga masyarakat tidak hanya untuk menunaikan kewajiban saja, tetapi sudah berlomba-lomba dalam kebaikan. Wawancara lainnya ialah bersama dengan pengurus masjid yakni Bapak Saman, ia mengatakan;

“Jamaah tabligh sudah masuk ke masjid jamik sejak tahun 90an, dahulu shalat berjamaah hanya maghrib dan subuh saja. Tapi perlahan-lahan dengan ada jamaah yang memberikan suasana barulah orang-orang mulai menghidupkan shalat 5 waktu di masjid”

“Jamaah masjid jamik mulai meningkat saat masjid jamik mulai dijadikan tempat kumpul jamaah tabligh (markas) sekitar 3 tahun yang lalu. Alhamdulillah dengan ada jamaah yang membuat ta’lim, silaturrahmi, bahkan ada yang membantu menjadi imam, alhamdulillah dulu yang shalat maghrib hanya 1-2 shaf, sekarang menjadi 5-6 shaf bahkan terkadang masjid penuh dengan jamaah”⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas, kita ketahui bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang ingin shalat berjamaah ada faktor internal maupun eksternal. Adapun

⁴⁸ Arif, anggota jamaah tabligh masjid jamik, wawancara oleh peneliti di kepahiang, 1 Juni 2024

⁴⁹ Saman, pengurus masjid jamik, wawancara oleh peneliti di kepahiang, 2 Juni 2024

jamaah tabligh merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi orang lain. Dalam wawancara yang lain, Bapak Dedi mengatakan bahwa;

“Sebenarnya agak bingung juga apa saja program jamaah. Tapi faktor yang paling mempengaruhi shalat berjamaah itu imamnya, sekarang tidak bisa dipungkiri bahwa banyak orang yang shalat karena cari nyaman dengan bacaan imam”⁵⁰

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa setiap orang memiliki alasan dan motivasi masing-masing untuk shalat berjamaah di masjid. Jamaah tabligh selalu berfokus dalam dakwah, namun fakta dilapangan bahwa peneliti menemukan sedikit orang yang aktif mengambil peran dalam kerja dakwah jamaah tabligh. Namun satu hal lain ialah motivasi yang didapatkan setiap orang yang sudah ingin shalat berjamaah di masjid tidak keluar dari ranah amal dakwah yang telah disebutkan diatas. Tetapi dalam implementasi metode dakwahnya masih terlihat lemah dan pasif. Salah seorang jamaah masjid jamik yang juga telah mengikuti jamaah tabligh mengatakan;

“Hidayah itu milik Allah ta’ala. Orang yang sudah berniat untuk dakwah harus fokus dan memperbaiki niat, karena orang yang sudah salah niat tidak akan bisa istiqomah dalam dakwah sehingga tidak dapat manfaat dari dakwahnya.”⁵¹

Peneliti dapat mengemukakan bahwa susunan program dakwah jamaah tabligh sangat baik dan terperinci. Namun masih sangat sedikit orang yang istiqomah dalam kerja dakwah tersebut sehingga programnya terkesan lemah dan pasif.

⁵⁰ Dedi, anggota jamaah masjid jamik, waawancara oleh peneliti di kepahiang, 30 Mei 2024

⁵¹ Dani, anggota jamaah tabligh masjid jamik, waawancara oleh peneliti di kepahiang, 1 Juni 2024

C. Analisis Pembahasan

Perubahan motivasi dalam beribadah setiap orang dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dengan sebab maupun tanpa sebab. Melihat perubahan pola beribadah masyarakat yang semakin meningkat, peneliti melihat ini sebagai fenomena yang unik untuk diketahui penyebabnya lebih lanjut. Berdasarkan metode yang digunakan peneliti yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, peneliti menemukan perubahan motivasi beribadah di masyarakat terjadi karena 2 faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Pada dasarnya kedua fenomena ini sangat berhubungan. Faktor eksternal terjadi karena seseorang berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung sehingga memacu perubahan sikap, pemikiran, hingga kesadaran orang tersebut. Namun faktor internal menjadi penentu dalam perubahan pola beribadah seseorang karena perubahan pola beribadah merupakan aksi yang terjadi karena kesadaran dalam diri.

Membentuk kesadaran diri akan pentingnya ibadah sangat dipengaruhi oleh 3 hal, yaitu apa yang kita dengar, lihat, dan ucapkan. Ketiga faktor inilah yang didapatkan melalui suasana sekitar kita. Mengapa saat ini masih banyak orang yang belum tertarik untuk shalat berjamaah? Karena kurangnya suasana agama yang didapatkan orang tersebut. Empat amal dakwah dan lima amal *maqomi* yang telah dijabarkan sebelumnya merupakan cara yang sangat efektif untuk membentuk suasana beragama. Dakwah yang dilakukan di masjid jamik dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Langsung dengan cara *tabligh* atau menyebarkan pesan agama, lalu di bimbing untuk senantiasa shalat berjamaah, kemudian orang yang telah ke masjid diajak untuk mengajak orang lain bersama-

sama memakmurkan masjid. Secara tidak langsung dengan cara mensuasanakan agama dengan menampilkan sunnah-sunnah agar masyarakat mengetahui apa saja bentuk dari sunnah Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam*. Cara ini sesuai dengan bentuk dakwah yang dijelaskan sebelumnya.

Gambar 9

Shalat Zuhur Berjamaah



Secara umum, dakwah yang dilakukan jamaah tabligh di masjid jamik kecamatan kepahiang telah menggunakan semua metode dakwah. Namun keadaan yang terjadi, kebanyakan masyarakat di lingkungan masjid jamik lebih banyak menerima dakwah *bil-hal* dan dakwah *bil-hikmah*. Hal ini sesuai dengan beberapa hasil wawancara yang menunjukkan bahwa orang yang telah *istiqomah* shalat berjamaah karena adanya contoh dari orang lain serta memberikan perhatian khusus dengan lembut agar masyarakat dapat membuka diri. Garis besarnya, jamaah mengajak seseorang untuk menjadi agen-agen dakwah dengan cara memberi contoh dan bergaul dengan cara yang lembut kepada setiap makhluk.

Akhlak seseorang sangat bergantung dengan sempurnanya amal yang dibuat, karena itu dakwah dibutuhkan untuk menjaga dan menyempurnakan amal.

Perubahan akhlak inilah yang diharapkan setiap kita membuat amal agama. Apabila dakwah mulai berkurang intensitasnya di masyarakat, maka maksud dari amal yang dibuat akan hilang seiring dengan waktu. Manfaat shalat menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar, namun jika dakwah mengajak orang untuk shalat mulai ditinggalkan, hari demi hari seseorang yang shalat hanya sekadar menunaikan kewajiban dan menjadi rutinitas semata.

Pesan dakwah yang disampaikan Jamaah Tabligh untuk meningkatkan partisipasi shalat berjamaah ialah menekankan pada balasan-balasan dari perbuatan baik yang dilakukan daripada memberikan ancaman-ancaman dari perbuatan buruk yang dilakukan. Selain itu, materi yang disampaikan juga berupa ganjaran-ganjaran bagi orang yang senantiasa menghidupkan masjid, mengajak untuk belajar bersama dalam ta'lim, dan mengajak untuk memperbaiki diri bukan fokus untuk memperbaiki orang lain. Serta yang terpenting ialah mengajak seluruh umat manusia untuk dapat berdakwah sesuai dengan kemampuannya dengan cara meluangkan harta, diri, ataupun waktunya dalam menghidupkan agama.

Jamaah Tabligh dalam melaksanakan dakwahnya menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah untuk mencapai tujuan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan perintah Allah *ta'ala* dan sunnah Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam*. Para ulama telah menyusun kerja dakwah ini dengan begitu seksama dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi benar-benar diperhatikan secara mendetail. Namun saat ini hasil yang diharapkan belum sesuai bahkan masih sangat jauh dari yang diharapkan karena masih sangat sedikit orang yang benar-benar serius dalam kerja dakwah jamaah tabligh.

Untuk mendapatkan kesempurnaan akhlak, maka diperlukan iman, ibadah, *muamalah* dan *mu'asyarah* yang baik. Dakwah adalah induk dari segala amal. Agar mendapat semua kebaikan tersebut, maka kita juga harus bersama-sama mengambil peran dalam agama ini sekecil apapun bentuknya. Berangkat shalat berjamaah bagian dari dakwah, berpakaian sunnah bagian dari dakwah, mempertontonkan amal kita pun termasuk bagian dari dakwah, maka tidak ada alasan dari kita semua untuk tidak mengambil peran dalam menghidupkan agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Metode dakwah jamaah tabligh sangat efektif dan efisien dalam memberi suasana agama kepada masyarakat. Tetapi dalam prakteknya dibutuhkan tenaga dan perhatian yang lebih terhadap perkembangannya. Masjid jamik kecamatan kepahiang merupakan salah satu masjid yang menerapkan metode dakwah tersebut, namun dalam prakteknya masih sangat sedikit sekali tenaga yang ada sehingga perhatian terhadap amal-amal dakwah masih sangat lemah. Metode dakwah jamaah tabligh ini sangat kuat dan aktif, namun masih sangat lemah dan pasif dalam prakteknya.
2. Peningkatan shalat berjamaah di masjid jamik kecamatan kepahiang sangat pesat dalam 3 tahun terakhir. Terutama saat masjid jamik menjadi markas *halaqah* jamaah tabligh. Meningkatnya jamaah masjid secara umum karena adanya empat amal dakwah yang dibuat dan secara khusus karena adanya dakwah *bil-hal* dan dakwah *bil-hikmah* yang diterapkan.

B. Saran

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh oleh peneliti dan segenap kesimpulan yang dipaparkan, maka beberapa saran yang dapat diberikan peneliti adalah;

1. Mempelajari dengan seksama bagaimana agama ini dihidupkan dengan amal-amal dan memperhatikan dengan teliti bagaimana cara amal agama itu dibuat untuk mendapatkan akhlak yang sempurna.
2. Mengedepankan akhlak dalam berdakwah karena ketika seseorang memiliki akhlak yang baik maka akan memberikan kesan yang dalam kepada mad'u.
3. Terkhusus kepada seluruh pemerhati maupun pembaca, peneliti mengajak agar kita bersama-sama menghidupkan amal dakwah ini dimanapun kita berada. Meskipun kita tidak dapat terlibat langsung dalam jamaah tabligh atau ormas lainnya, tetapi kita akan tetap dipertanyakan tanggung jawab kita terhadap agama, negara, masyarakat, dan ahli keluarga kita.
4. Penelitian ini agar digunakan untuk kepentingan umum bukan untuk menjadi opini atau keuntungan pribadi ataupun kelompok tertentu. Diharapkan di kemudian hari terdapat peneliti yang dapat menjelaskan lebih teliti bagaimana cara dakwah itu dibuat dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam. (2003). *Respon Masyarakat Terhadap Perilaku Dakwah Jamaah Tabligh*. Makassar: UNHAS.
- Alhidayatillah, N. (2017). Dakwah Dinamis di Era Modern. *Jurnal An-nida'* 41, 272.
- Al-Qur'anul Karim*. (n.d.).
- Arabi, K. S. (2017). *Dakwah dengan Cerdas*. Yogyakarta: Laksana.
- Aziz, A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2012). *Reseach Design : Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- El-Isahaq, R. (n.d.). *Pengantar Ilmu Dakwah*.
- Hasanah, U. (2013). *Ilmu dan Filsafat Dakwah*. Serang: Fsei Press.
- Hasbiansyah, O. (2008). *Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Mediator.
- Huzaifa, A. (2010). *Tentang Luar Dalam Bagi Jama'ah Tabligh*. purbalingga: <http://purbalinggatheotherside.blogspot.com>.
- Jurjis. (2001). *Perilaku Dakwah Jamaah Tabligh*. Makassar: UNM.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Katu, S. (2011). *Taktik Dan Strategi Dakwah di Era Milenium (Studi Kritis Dakwah)*. Makassar: Alauddin University Press.
- Kriantono, R. (2009). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Mahfudzi, M. A. (2021). *Bayan Enam Sifat Mulia para Sahabat* . Kebon Jeruk: Media Insani Berkah Mandiri.
- Majah, I. (n.d.). *Hadits*.
- Margono, S. (1999). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. (1992). *Metode penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

- Ni'mah, L. (2017). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga Jama'ah Tabligh di Dusun Dawuhan Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso*. Jember: IAIN Jember.
- Pate, A. A. (2015). *Strategi Dakwah (Perspektif Ilmu Komunikasi)*. Makassar: Khalifah Mediatama.
- Rahman, A. (2017). *PENGARUH METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH TERHADAP PENINGKATAN SHALAT BERJAMAAH ANGGOTANYA DI KASOMBERANG KELURAHAN PACCINONGANG KABUPATEN GOWA*. Makassar: UIN Alauddin.
- Rotar, I. (20 November 2008). *Pakistani Islamic Missionary Group Establishes a Strong Presence in*. ErusiaNet.
- Smith, J. A. (2009). *Psikologi Kualitatif : Panduan Praktis Metode Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sopyan. (2019). *Manajemen Dakwah Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung di Kota ParePare*. ParePare: IAIN ParePare.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, T. (2015). *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumandi, B. d. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Teniwut, M. (2022). *Tenik Pengumpulan Data dan Metode Penelitian*.
- Tirmidzi. (n.d.). *Misykatul Mastobih*.
- Zuriah, N. (2005). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN







